VISUALISASI *SETTING* SEBAGAI PENUNJUK WAKTU DALAM FILM *AACH AKU JATUH CINTA*

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Oleh:

REO PUTRA SAGITA

NIM.12148101

PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2018

VISUALISASI *SETTING* SEBAGAI PENUNJUK WAKTU DALAM FILM *AACH AKU JATUH CINTA*

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai sederajat strata satu (S-1)
Program Studi Televisi dan Film
Jurusan Seni Media Rekam

Oleh:

REO PUTRA SAGITA

NIM.12148101

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2018

PENGESAHAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

VISUALISASI *SETTING* SEBAGAI PENUNJUK WAKTU DALAM FILM *AACH AKU JATUH CINTA*

Oleh

REO PUTRA SAGITA

NIM. 12148101

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji

pada tanggal 24 Januari 2018

Tim Penguji

Ketua Penguji	: Citra Dewi Utami, S.Sn., M.A.	.....
Penguji Bidang	: Citra Ratna Amelia, S.Sn., M.Sn.	.....
Pembimbing	: NRA. Candra DA., S.Sn., M.Sn.	.....
Sekretaris Penguji	: I Putu Suhada Agung, S.T., M.Eng.	.....

Skripsi ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, Februari 2018
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A.
NIP. 19720708 200312 1 001

ii

PENYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reo Putra Sagita

NIM : 12148101

Program Studi : Televisi dan Film

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Skripsi berjudul:

Visualisasi Setting Sebagai Penunjuk Waktu Dalam Film *Aach Aku Jatuh Cinta* adalah karya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui Laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara *online* dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 31 Januari 2018

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

6000

Reo Putra Sagita

NIM. 12148101

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Ibunda tercinta

Ismihani

Berserta keluarga besar Badri dan Suryah

Yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama ini.

MOTTO

"Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri."

(Ibu Kartini)

"Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak."

(Aldus Huxley)

ABSTRAK

VISUALISASI *SETTING* SEBAGAI PENUNJUK WAKTU DALAM FILM *AACH AKU JATUH CINTA* (Reo Putra, 2018, IV dan 80 Halaman) Laporan Tugas Akhir Skripsi S-1 Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam, Fakutas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Skripsi ini mengkaji film *Aach Aku Jatuh Cinta*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui visualisasi *setting* sebagai penunjuk waktu dalam film *Aach Aku Jatuh Cinta* melalui ukuran gambar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *pursosive sampling.* Pengumpulan data yang di terapkan melalui observasi dan wawancara, sedangkan untuk analisis data dilakukan dengan menggunakan tiga tahap dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Permasalahan pada penelitian ini dibedah dengan menganalisis sampel yang dipilih untuk mengetahui lebih dalam mengenai *setting* sebagai penunjuk waktu yang divisualisasikan dalam film *Aach Aku Jatuh Cinta* melalui ukuran gambar. Hasil penelitian film *Aach Aku Jatuh Cinta* memiliki *setting* waktu yang dibagi dalam tiga sekuen, *setting* yang muncul pada tahun 1970, 1980 dan 1990. Sekuen satu yang digambarkan dengan *setting* tahun 1970 dengan properti *empang*, perahu *otok-otok*, lampu cempluk dan pertromak, televisi, cermin, botol limun, telpon dan *microphone.* Sekuen dua yang digambarkan dengan *setting* tahun 1980 dengan properti mobil, cermin, tempat pencuci piring, lampu belajar, sepeda motor, tempat tidur, dan kereta lori. Sekuen tiga yang digambarkan dengan *setting* tahun 1990 dengan properti lemari es dan gerbong kereta api. Beberapa *scene* dari tiga sekuen kemudian dianalisis menggunakan ukuran gambar, dalam setiap gambar yang terkait dengan visualisasi *setting* sebagai penunjuk waktu.

Kata Kunci: Visualisasi *Setting*, penunjuk waktu, film *Aach Aku Jatuh Cinta.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan perjuangan yang tidak mudah dan panjang. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan Strata I Program Studi Televisi Dan Film Fakultas Seni Rupa Dan Desain Instiitut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Judul Laporan Tugas Akhir Skripsi yang diajukan adalah Visualisasi *Setting* Sebagai Penunjuk Waktu Dalm Film *Aach Aku Jatuh Cinta.*

Penyusunan dan penulisan laporan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak terkait, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Nur Rahmat Ardi Candra D.A., S.Sn., M.Sn, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
2. Citra Dewi Utami, S.Sn., M.A., selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa.
3. Allan sebastian selalu divisi artistik film *Aach Aku Jatuh Cinta* yang memberikan informasi kepada penulis untuk mempermudah dalam penelitian.
4. Garin Nugroho, selaku sutradara film *Aach Aku Jatuh Cinta* yang sudah memberikan izin filmnya untuk dikaji.

5. Citra Dewi Utami, S.Sn., M.A., Citra Ratna Amelia, S.Sn., M.Sn, , dan I Putu Suhada Agung, S.T., M.Eng yang telah menguji dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.
6. Kedua orangtua yang telah memberikan dukungan materi serta doa.
7. Siti Kholifah, Dewi Rahmawati, Araya Dewi, Nugraha Rangga, Febri, Agung, Bayu yang membantu dan senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
8. Teman-teman Program Studi Televisi dan Film 2012, yang senantiasa saling memberikan dukungan.
9. Seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam pembuatan Laporan Tugas Akhir Skripsi jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang berguna untuk melengkapi kesempurnaan Laporan Tugas Akhir Skripsi ini.

Surakarta, 31 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN ii

LEMBAR PERNYATAAN iii

PERSEMBAHAN iv

MOTTO v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR TABEL xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 3

C. Tujuan Penelitian 3

D. Manfaat Penelitian 3

E. Tinjauan Pustaka 4

F. Kerangka Pikir 6

1. Jenis-Jenis *Setting* 8

a. *Set Studio* ..... *8'*

b. Set Virtual *8*

c. Shot on Location 8

2. Fungsi *Setting* 9

a. Penunjuk Ruang dan Wilayah. 9

b.Penunjuk Waktu.....9
c. Penunjuk Status Sosial.....10
d. Pembangun *Mood*.....10
e. Penunjuk Motif Tertentu.....11
f. Pendukung Aktif Adegan.....11
3. Properti.....11
a. *Setting* Tahun 1970.....11
b. *Setting* Tahun 1980.....13
c. *Setting* Tahun 1990.....15
4. Kostum.....15
5. Sinematografi.....18
a. Ukuran Gambar.....19
b. Sudut Pengambilan Gambar.....20
c. Pergerakan Kamera.....20
6. Alur Pikir.....22
G. Metode Penelitian.....23
1. Jenis Penelitian.....23
2. Objek Penelitian.....24
3. Sumber Data.....24
a. Data Primer.....24
b. Data Sekunder.....24
4. Teknik Pengambilan Sampel.....25
5. Teknik Pengumpulan Data.....26
a. Observasi.....26
b. Wawancara.....26
6. Analisis Data.....27
a. Reduksi Data.....27
b. Penyajian Data.....28
c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....28
H. Sistematika Penulisan Laporan.....29
BAB II DESKRIPSI OBYEK FILM *AACH AKU JATUH CINTA*

A. Rumah produksi 31
B. Sinopsis Film 31
1. *Seskuen* satu 33
2. *Seskuen* dua 33
3. *Seskuen* tiga 34
C. Kerabat kerja 35
D. Prestasi Film 36

BAB III VISUALISASI *SETTING* SEBAGAI PENUNJUK WAKTU DALAM FILM *AACH AKU JATUH CINTA*.
A. Sekuen Satu dengan *setting* tahun 1970 37
1. *Setting* Sungai 37
2. *Setting* Pasar Malam 39
3. *Setting* Ruang Tamu 41
4. *Setting* Ruang Tamu 42
5. *Setting* Pabrik 44
6. *Setting* Kamar 45
7. *Setting* Tempat Dansa 46
B. Sekuen Dua dengan *setting* tahun 1980 52
1. *Setting* Koridor Sekolah 52
2. *Setting* Tepi Pantai 54
3. *Setting* Kamar 55
4. *Setting* Jalan 56
5. *Setting* Depan Rumah 57
6. *Setting* Area Stasiun 58
7. *Setting* Ruang Tamu 59
8. *Setting* Kelas Teater 60
9. *Setting* Stasiun Lori 62
C. Sekuen Tiga dengan *setting* tahun 1990 67
1. *Setting* Ruang Keluarga 67
2. *Setting* Stasiun Kereta Api 68

BAB III PENUTUP
A. Kesimpulan 72
B. Saran 75
DAFTAR ACUAN 77
GLOSARIUM
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pesawat Televisi Dengan Merk “Arjuna 12
Gambar 2.Model Televisi dan Radio 12
Gambar 3. Kursi Tamu Dengan Gaya Modern 12
Gambar 4. Mobil Tahun 1980 13
Gambar 5. Televisi dan Radio 14
Gambar 6. Tempat Tidur Bertirai 14
Gambar 7. Majalah 14
Gambar 8. Alat Rumah Tangga 18
Gambar 9. Busana tahun 1970 16
Gambar 10 . Busana tahun 1980 17
Gambar 11 . Busana tahun 1990 18
Gambar 12 . Alur Pikir 22
Gambar 13. Logo MVP 31
Gambar 14. Logo Film Aach Aku Jatuh Cinta 32
Gambar 15 . Empang 38
Gambar 16 . Perahu Otok-Otok 39
Gambar 17 . Cempluk dan Lampu Petromak 40
Gambar 18 . Televisi 41
Gambar 19 . Kursi dan Cermin 43
Gambar 20 . Botol Limun 44
Gambar 21 . Telpon Rumah 45
Gambar 22 . *Microphone* 46
Gambar 23. Alat Musik 53
Gambar 24. Mobil Angkutan Barang Model Sedan 54
Gambar 25. Cermin Kecil 55
Gambar 26. Mobil Sedan. 57
Gambar 27. Tempat Cuci Piring. 58

Gambar 28. Sepeda Motor CB. 59
Gambar 29. Lampu Belajar 60
Gambar 29 Ranjang Bertirai 61
Gambar 30 Kereta Tebu 62
Gambar 31 Lemari Es. 68
Gambar 32 Stasiun Kereta 69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Macam-macam *size shot* 19
Tabel 2. Sudut Pengambilan Gambar 20
Tabel 3. Pergerakan Kamera 20
Tabel 4 Visualisasi *Setting* Sebagai Penunjuk Waktu tahun 1970 48
Tabel 5 Visualisasi *Setting* Sebagai Penunjuk Waktu tahun 1980 63
Tabel 6 Visualisasi *Setting* Sebagai Penunjuk Waktu tahun 1990 70

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan pesan kepada penonton. Pesan pada film dapat berbentuk apa saja tergantung keinginan pembuat film tersebut. Akan tetapi, pada umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pada dasarnya film dapat dikelompokkan menjadi dua bagian dasar, yaitu kategori film cerita dan non cerita atau sering disebut dengan film fiksi dan non fiksi. Film cerita (fiksi) adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang. Sedangkan film non cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya, yaitu merekam kenyataan. Film cerita (drama) memiliki beberapa kategori yaitu horor, *action*, dan romantis. Film *genre* drama bertujuan mengajak penonton merasakan kejadian yang dialami tokoh pada masa itu, dimana cerita itu terjadi dengan *setting* yang mampu memberikan informasi waktu, era atau musim sesuai konteks naratifnya. Unsur waktu keseharian yakni pagi, siang, petang, dan malam mutlak harus dipenuhi untuk menjelaskan konteks cerita.[1] *Setting* waktu sangat berperan penting untuk menunjukkan informasi pada tahun berapa film ini dibuat, pada tahun 1970-an akan berbeda dengan tahun

[1] Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008). hlm 67.

1980-an. Untuk memenuhi semua itu pemilihan lokasi dan properti harus tepat sesuai dengan era cerita yang ada filmnya.

Setting adalah seluruh latar bersama dengan segala propertinya. Properti dalam hal ini adalah semua benda yang tidak bergerak seperti, perabotan, pintu, jendela, kursi, lampu, pohon dan sebagainya. *Setting* yang digunakan pada seluruh film pada umumnya dibuat senyata mungkin dengan konteks cerita.[2] *Setting* dalam film drama memiliki peranan yang penting untuk menimbulkan efek natural pada film yang dibuat.

Penelitian ini membahas tentang film *genre* drama romantis yang berjudul *Aach Aku Jatuh Cinta* menceritakan hubungan Rumi dan Julia yang telah berlangsung sejak kecil hingga dewasa. Namun hubungan mereka tidak selalu berjalan mulus, keduanya selalu diwarnai konflik unik di antara mereka. Film durasi 91 menit ini menarik untuk dikaji karena konsep film *Aach Aku Jatuh Cinta* ini menjadi sebuah rekaman perubahan yang dialami Indonesia dalam tiga dekade di masa lalu. Untuk memperkuat itu, film ini menampilkan properti yang mewakili era-era tersebut. Konsep ini diambil Garin bukan tanpa alasan. Menurutnya, tahun-tahun ini adalah saat yang tepat untuk merilis karya yang beratmosfer retro dalam berbagai bidang di dunia, dan kini Garin ingin menampilkannya dalam versi khas Indonesia. Artistik yang mendukung dalam memunculkan kesan yang natural dalam cerita. Menurut penulis film ini menarik untuk dikaji karena sesuai dengan penelitian yang terkait, film *Aach Aku Jatuh Cinta* ini memiliki *setting* waktu yang menarik dengan *setting* selama tiga dekade,

[2] Himawan Pratista. *Memahami Film*. 2008. hlm. 62.

dari tahun 1970, 1980 dan 1990. Penelitian ini dinilai penting dilakukan untuk mengetahui visualisasi *setting* sebagai penunjuk waktu melalui ukuran gambar dalam film *Aach Aku Jatuh Cinta*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana *setting* sebagai penunjuk waktu divisualisasikan dalam film *Aach Aku Jatuh Cinta* melalui ukuran gambar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di jelaskan pada latar belakang maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan visualisasi *setting* sebagai penunjuk waktu dalam film *Aach Aku Jatuh Cinta* melalui ukuran gambar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai visualisasi *setting* sebagai penunjuk waktu dalam film *Aach Aku Jatuh Cinta*. tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat menambah pengetahuan tentang visualisasi *setting* sebagai penunjuk waktu dalam film *Aach Aku Jatuh Cinta* melalui ukuran gambar.

2. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan, khususnya mengenai *setting* dalam sebuah film melalui ukuran gambar.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk memperoleh referensi yang berkaitan dengan penelitian. Literatur yang digunakan di dapat dari skripsi terdahulu, buku-buku, serta situs internet yang dapat memberikan kontribusi dalam penelitian ini. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di dapat beberapa penelitian yang memiliki kedekatan yang sama dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang memiliki kedekatan yang sama yaitu:

Skripsi berjudul Visualisasi Budaya Lokal *Karapan Sapi* Program *Negeri Indonesia* Episode *Sapi Madura* Produksi TVRI Jawa Timur disusun oleh Zharfian Priaska Program Studi Televisi dan Film Institut Seni Indonesia Surakarta tahun 2017. Penelitian tersebut menganalisis budaya lokal dengan menggunakan teknik pengambilan gambar. Sedangkan penelitian ini membahas tidak hanya mrmbahas pengambilan gambar saja tetapi analisis visualisasi *setting* sebagai penunjuk waktu dalam film *Aach Aku Jatuh Cinta.*

Skripsi berjudul Analisis *Setting* Sebagai Penguat Ide Cerita Dalam Film Cahaya Dari Timur Beta Maluku, disusun oleh Muchamad Choirul Abdul Imam Musholeh Program Studi Televisi dan Film Institut Seni Indonesia Surakarta tahun 2016. Penelitian tersebut menganalisis *setting* sebagai penguat ide cerita. Sedangkan penelitian ini membahas setting sebagai penunjuk waktu dalam film *Aach Aku Jatuh Cinta.*

Skripsi berjudul *Setting*, Tata Rias Dan Kostum Drama Komedi Televisi "Opera Van Java" Sebagai Stategi Program Melalui Penghadiran Kedekatan Dengan Penonton (Studi Kasus Episode "Misteri Pesona Sinden") disusun oleh Ahmad Iran Pradita Program Studi Televisi dan Film Institut Seni Indonesia Surakarta tahun 2014. Penelitian tersebut menganalisis keseluruhan *setting*, tata rias dan kostum. Sedangkan penelitian ini membahas visualisasi *setting* sebagai penunjuk waktu dalam film *Aach Aku Jatuh Cinta*.

Beberapa buku yang berkaitan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini, antara lain:

Buku berjudul *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, 2012 oleh Andi Fachruddin. Buku tersebut berisi tentang teknik pengambilan gambar. Dalam penelitian ini dibahas kajian mengenai teknik pengambilan gambar. Oleh sebab itu paparan mengenai teknik pengambilan gambar dalam buku ini sangat penting untuk di jadikan referensi dalam penelitian ini.

Buku Joseph M. Boggs terjemahkan Drs. Asrul Sani buku yang berjudul tentang *cara menilai sebuah film (The Art Of Watching Film)*,1992. Buku tersebut berisi tentang unsur-unsur visual yang meliputi film sinematik dan *setting*. Dalam penelitian ini dibahas mengenai visual dan macam-macam *setting*. Oleh sebab itu buku ini sangat membantu untuk di jadikan referensi dalam penelitian ini mengenai visual dan macam-macam *setting*.

Buku berjudul *Memahami Film*, karangan Himawan Pratista tahun 2008. Buku tersebut berisikan tentang bagaimana unsur-unsur pembentuk film, yaitu aspek naratif dan aspek sinematik. Naratif meliputi: pola linier dan nonlinier,

struktur tiga babak dan alternatif. Sinematik meliputi: *mise en scene*, sinematografi, suara, dan editing. Dalam penelitian ini dibahas mengenai sinematik. Oleh sebab itu buku ini sangat membantu untuk di jadikan referensi dalam penelitian ini untuk memahami macam-macam unsur sinematik yang terdapat dalam film.

H.B Sutopo dengan bukunya yang berjudul *Metode Penelitian kualitatif*: *Dasar teori dan terapannya dalam penelitian*, 2006. Buku ini di jelaskan tentang teknik pengumpulan data dan metode observasi. Buku ini sangat membantu dalam penelitian, digunakan sebagai pedoman metode penelitaian. Membantu memahami dalam melakukan proses penggalian data dan analisis.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Kualitatif EDISI REVISI: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial*, 2012. Buku ini menjelaskan tentang macam-macam wawancara. Buku ini sangat pembantu dalam memahami tata cara melakukan wawancara dan bagaimana menyusun pertanyaan dalam berwawancara.

F. Kerangka Pikir

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI). Visualisasi adalah pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta grafik, dan sebagainya. Proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat televisi.[3] Visualisasi adalah alat dasar film

[3] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Tanggal 23 Desember 2017, Pukul 12:58 WIB.

dalam berkomunikasi dan menjadi faktor penting sebagai pembacaan gambar agar mempermudah untuk memahami suatu gagasan dengan menggunakan gambar.

Gambar (Visual) dalam karya film berfungsi sebagai sarana utama. Oleh karena itu, andalkan terlebih dahulu kemampuan penyampaian melalui media gambar (visual) tersebut untuk menanamkan informasi.[4] Gambar (visual) menjadi daya tarik tersendiri untuk mempertajam atau menarik perhatian penonton, di samping *setting*.

Setting adalah seluruh latar bersama segala propertinya. Properti dalam hal ini adalah semua benda tidak bergerak seperti: perabotan, pintu, kursi, lampu, dan sebagainya.[5] Properti memiliki fungsi dan menjadi bagian dari *set* atau sebagai alat yang dapat mendukung *setting* sebagai penunjuk waktu dalam film. Properti dari semakin berkembangnya jaman akan selalu berubah mengikuti tren pada masanya.

Menurut Joseph M. Boggs melalui bukunya yang berjudul cara menilai sebuah film, *setting* adalah waktu dan tempat dimana cerita sebuah film berlangsung. Biarpun *setting* tidak menonjol atau diterima sebagai adanya, *setting* adalah sebuah ramuan dalam setiap bentuk cerita oleh karena itu *setting* memberikan sumbangan yang berharga sekali pada tema atau efek total sebuah film.[6] Maka dari itu *setting* harus diperhatikan dan diteliti dengan baik agar dapat memberikan gambar sesuai kenyataan agar penonton yakin dengan situasi sebenarnya.

---

[4] M. Bayu Widagdo, Bikin Film Indie Itu Mudah (Yogyakarta: Andi Offset, 2007) Hlm 2
[5] Himawan Pratista. *Memahami Film*. 2008. hlm. 64.
[6] Joseph M. Boggs. *Cara Menilai Sebuah Film* (Jakarta: Yayasan Citra. 1992) Hlm 68.

1. Jenis-Jenis *Setting*

a) Set studio

Set studio merupakan lokasi *shooting* yang dibuat sendiri bukan lokasi asli. Lebih sering digunakan untuk film aksi, drama, perang, fiksi ilmiah, serta fantasi yang berlatar cerita masa silam, masa depan, serta alam fantasi.[7] Film ini biasanya bisa menghabiskan biaya produksi tidak sedikit karena harus *setting* besar.

b) *Set virtual*

Di era modern ini, teknologi CGI (*Computer Generate Imagery*) telah meggantikan banyak aspek *setting* dan tidak hanya terbatas pada latar saja manun hingga karakternya. Untuk film-film jenis fiksi ilmiah, fantasi, *epic* sejarah, superhero, serta bencana yang kini diproduksi sering kali menggunakan teknologi CGI.[8] Dalam penggunaan set virtual, biasanya menggunakan *green screen* dan *blue screen* sebagai latar belakang.

c) *Shot on Location*

Shot on Location adalah produksi film dengan menggunakan lokasi aktual yang asli ataupun sesungguhnya. *Shot on Location* belum tentu mengambil lokasi yang sama persis dalam cerita sesungguhnya.[9] *Shot On Location* ini memiliki keuntungan biaya produksi yang lebih murah karena tidak perlu

[7] Himawan Pratista. *Memahami Film*. 2008. hlm. 62.
[8] Himawan Pratista. *Memahami Film*. 2008. hlm. 65.
[9] Himawan Pratista. *Memahami Film*. 2008. hlm. 64.

membangun set studio, dan lebih terlihat natural atapun nyata karena berada di lokasi sebenarnya.

2. Fungsi *Setting*

Fungsi utama *setting* adalah sebagai penunjuk ruang dan waktu untuk memberikan informasi yang kuat dalam mendukung cerita filmnya. *Setting* sebagai penunjuk waktu adalah dimana *setting* mampu memberikan informasi waktu, era atau musim sesuai konteks naratifnya. Unsur waktu keseharian yakni pagi, siang, petang, dan malam mutlak harus dipenuhi untuk menjelaskan konteks cerita.[10] Fungsi *setting* sangat berpengaruh untuk memberikan informasi dimana *setting* ini terjadi dan sebagai penunjuk waktu sesuai pada tahun yang ingin di sampaikan pada cerita.

a) Penunjuk ruang dan wilayah

Setting sebagai penunjuk ruang dan wilayah adalah dimana *setting* yang digunakan mampu meyakinkan penonton bahwa seluruh peristiwa dalam filmnya benar-benar terjadi dalam lokasi cerita sesungguhnya.[11] Lokasi cerita seperti rumah di perkotaan akan berbeda dengan suasana rumah di pedesaan.

b) Penunjuk waktu

Setting sebagai penunjuk waktu adalah dinama *setting* mampu memberikan informasi waktu, era atau musim sesuai konteks naratifnya. Unsur waktu keseharian yakni pagi, siang, petang, dan malam mutlak harus dipenuhi

[10] Himawan Pratista. *Memahami Film*. 2008. hlm. 66.
[11] Himawan Pratista. *Memahami Film*. 2008. hlm. 66.

untuk menjelaskan konteks cerita.[12] *Setting* waktu sangat berperan penting untuk menunjukkan informasi pada tahun berapa film ini dibuat, pada tahun 1970-an akan berbeda dengan tahun 1980-an. Untuk memenuhi semua itu pemilihan lokasi dan properti harus tepat sesuai dengan era cerita yang ada dalam filmnya.

c) Penunjuk status sosial

Dekor *setting* (bersama kostum) dapat penentukan status sosial para pelaku ceritanya. *Setting* kalangan atas (bangsawan) pasti sangat kontras dengan *setting* kalangan bawah.[13] *Setting* kalangan atas memiliki properti yang lengkap, terlihat megah, luas, dan mewah, Sedangkan *setting* kalangan bawah memiliki properti yang sedikit dan sederhana, memiliki ruang yang sempit dan gelap.

d) Pembangun *mood*

Untuk membangun *mood* dan suasana, *setting* sering kali berhubungan erat dengan cahaya. Suasana *setting* terang cenderung bersifat formal, akrab, serta hangat. Sementara suasana *setting* gelap cenderung bersifat dingin, intim, bernuansa misteri, serta mencekam.[14] Suasana *setting* dengan cahaya terang juga bisa mewakili unsur waktu pagi, siang, dan sore. Sedangkan suasana *setting* dengan cahaya gelap mewakili unsur waktu malam hari.

---

[12] Himawan Pratista. *Memahami Film*. 2008. hlm. 67.
[13] Himawan Pratista. *Memahami Film*. 2008. hlm. 68.
[14] Himawan Pratista. *Memahami Film*. 2008. hlm. 68.

e) Penunjuk motif tertentu

Setting dapat memiliki motif atau simbol tertentu sesuai tuntutan cerita film. Salah satu contoh terbaik adalah *the cabinet of Dr. Caligary* dimana *setting* bergaya *ekspresionis*-nya merupakan dunia imajinasi seorang pemuda sakit jiwa.[15] *Setting* sebagai penunjuk motif tertentu ini pada film-film yang bercerita tentang fantasi dan ditektif.

f) Pendukung aktif adegan.

Dalam film-film aksi serta komedi, properti juga dapat berfungsi aktif untuk mendukung adegan aksinya.[16] Acara televisi komedi OVJ yang selalu memanfaatkan properti atau set replika untuk mendukung aksi melawaknya.

Pada tahun 1970-an, industri elekronika dan industri alat rumah tangga memasuki babak baru dengan banyaknya perusahaan yang didirikan dengan sistem CKD (*Completely Knock Down*) ataupun SKD (*Semi Knock Down*). Pada dekade tersebut industri elekronika rumah tangga didominasi oleh merek Jepang. Perusahan yang cukup besar untuk klasifikasi industri ini adalah PT. Nasional Gobel dengan omset penjualan lebih dari 170 miliar rupiah pada tahun 1970.[17]

Beberapa model alat elektronik dan perlengkapan rumah tangga yang digunakan pada tahun 1970 antara lain sebagai berikut:

---

[15] Himawan Pratista. *Memahami Film*. 2008. hlm. 68.
[16] Himawan Pratista. *Memahami Film*. 2008. hlm. 70.
[17] Agus Sachari, *Budaya Visual Indonesia* (Bandung: Erlangga, 2007) hlm 112.

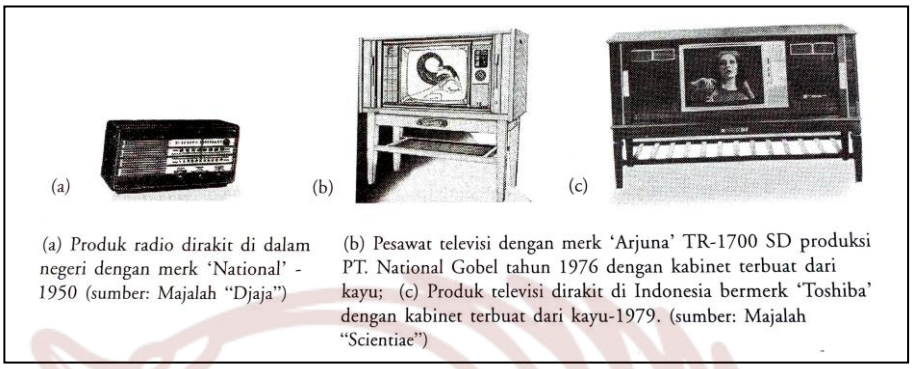

(a) Produk radio dirakit di dalam negeri dengan merk 'National' - 1950 (sumber: Majalah "Djaja")

(b) Pesawat televisi dengan merk 'Arjuna' TR-1700 SD produksi PT. National Gobel tahun 1976 dengan kabinet terbuat dari kayu; (c) Produk televisi dirakit di Indonesia bermerk 'Toshiba' dengan kabinet terbuat dari kayu-1979. (sumber: Majalah "Scientiae")

Gambar 1. Model televisi kisaran waktu/tahun 1970-an
(Sumber: Agus Sachari, 2007)

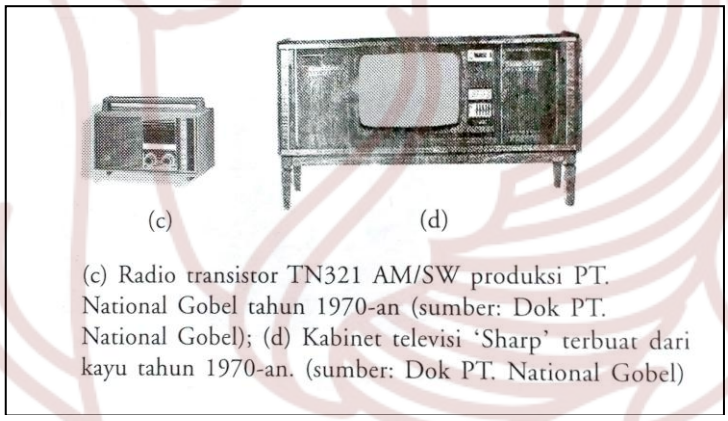

(c) Radio transistor TN321 AM/SW produksi PT. National Gobel tahun 1970-an (sumber: Dok PT. National Gobel); (d) Kabinet televisi 'Sharp' terbuat dari kayu tahun 1970-an. (sumber: Dok PT. National Gobel)

Gambar 2. Model radio dan kabinet televisi kirasan waktu/tahun 1970-an
(Sumber: Agus Sachari, 2007)

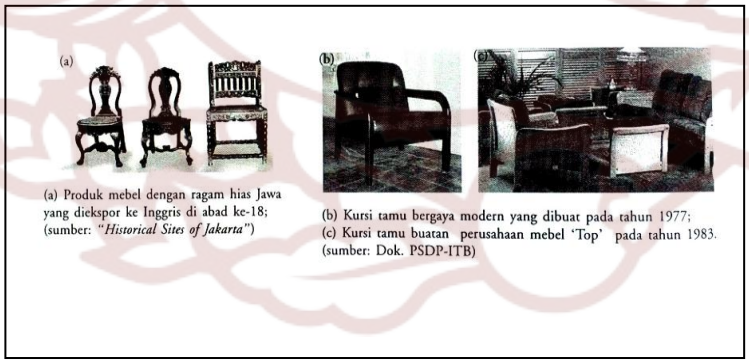

(a) Produk mebel dengan ragam hias Jawa yang diekspor ke Inggris di abad ke-18; (sumber: *"Historical Sites of Jakarta"*)

(b) Kursi tamu bergaya modern yang dibuat pada tahun 1977; (c) Kursi tamu buatan perusahaan mebel 'Top' pada tahun 1983. (sumber: Dok. PSDP-ITB)

Gambar 3. Model kursi ruang tamu kirasan waktu/tahun 1970-an
(Sumber: Agus Sachari, 2007)

Menurut Allan Sebastian cara menentukan properti sebagai petunjuk jaman dapat dipilih properti-properti yang identik pada jamannya dan juga sesuai dengan *tone color*. Properti yang digunakan dalam sebuah produksi film bisa memakai properti yang lebih tua dari tahunnya, tetapi tidak boleh memakai properti yang lebih mudah dari tahunnya.[18] Seperti sepeda *pancal* (*ontel*) adalah properti khas pada tahun 1970 tetapi tetap digunakan pada tahun 1980-sekarang.

Beberapa model transportasi yang digunakan pada tahun 1980 antara lain sebagai berikut:

Gambar 4. Gamabar (a) dan (b) model mobil kirasan
waktu /tahun 1980-an
(Sumber: Agus Sachari, 2007)

[18] Allan Sebastian, Devisi Artistik Film *Aach Aku Jatuh Cinta*, Wawancara, 25 November 2017.

Gambar 5. Gambar (a) model radio kirasan waktu/tahun 1980-an
(Sumber: Agus Sachari, 2007)

Gambar 6. Gambar (a) model tempat tidur bertirai kirasan
waktu/tahun 1980-an
(Sumber: Agus Sachari, 2007)

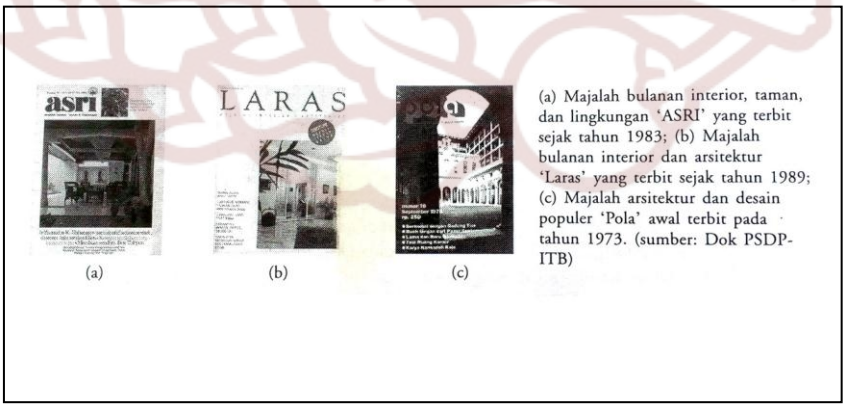

Gambar 7. Gambar (a) memperlihatkan majalah tahun 1980-an
(Sumber: Agus Sachari, 2007)

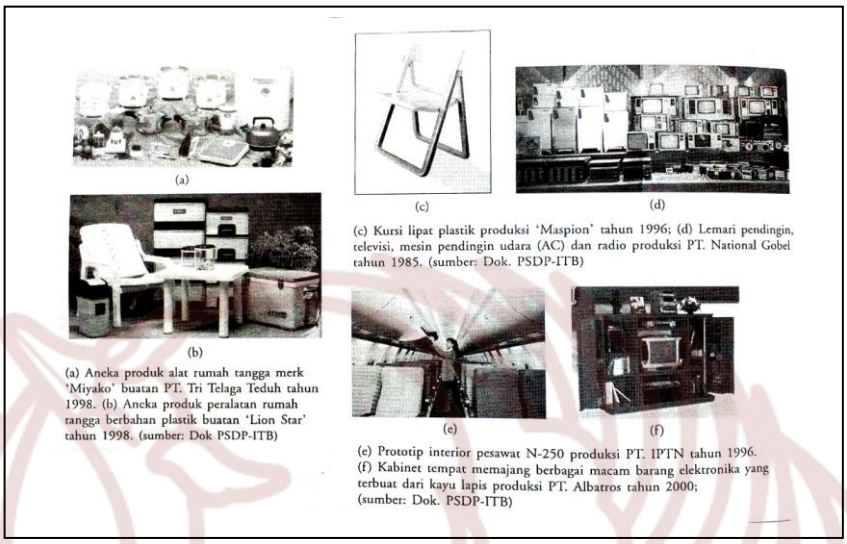

Gambar 8. Model alat rumah tangga kisaran waktu/tahun 1990-an
(Sumber: Agus Sachari, 2007)

Gambar di atas menunjukkan beberapa properti yang digunakan pada tahun 1970, 1980 dan 1990. Dengan beberapa model alat elektronik, alat rumah tangga, transportasi.

3. Kostum

Kostum adalah segala sesuatu yang dikenakan pemain bersama seluruh asesorisnya. Asesoris diantaranya seperti: topi, perhiasan, jam tangan, kacamata, sepatu, tongkat, dan sebagainya. bersama *setting* kostum adalah aspek yang paling mudah kita identifikasi untuk menentukan periode (waktu) serta wilayah (ruang).[19] Kostum masa lalu tentu akan berbeda dengan kostum masa sekarang.

Sejarah Fashion Indonesia cenderung meniru gaya barat baik dalam bahan yang digunakan maupun desain. Pada kurun waktu abad ke-15 atau ke-16 Masehi,

[19] Himawan Pratista. *Memahami Film*. 2008. hlm. 71.

kebaya menjadi jenis pakaian pertama yang dipakai wanita Indonesia. Hingga pada pertengahan abad ke-18, ada dua jenis baju kebaya yang banyak dipakai masyarakat, yakni kebaya Encim, busana yang dikenakan perempuan Cina keturunan di Indonesia, dan kebaya Kutubaru, busana bergaya tunik pendek berwarnaa-warnai dengan motif yang cantik.[20]

Tahun 70-an fashion di Indonesia terlihat semakin berwarnaa. Kehadiran perancang baru membuat nuansa terlihat semakin kuat dan menarik. Tahun 70-an identik dengan gaya hippies dan gaya disco. Gaya berbusana yang populer di era ini didominasi oleh celana bell bottom, kemeja pas badan dengan kerah super lebar, dan sebagainya.[21]

Gambar 9. Gaya busana tahun 1970. Sumber: Sejarah-Fashion-Indonesia
Di akses tanggal 10 Oktober 2017, Pada pukul 13.34 WIB.

Tahun 80-an adalah era *powerful women.* Di masa ini bermunculan busana dengan *siluet* serta besar. Seperti *padding* yang menonjol di bagian bahu, *siluet* busana yang besar dan cenderung longgar. Permaian detail dan aksen berukuran

[20] http://riraclothing.com/sejarah-fashion-indonesia. Di akses hari Selasa, tanggal 10 Oktober 2017, Pada pukul 13.34 WIB.
[21] http://www.desainbusana.com/2012/09/sejarah-fashion-indonesia.html. Di akses hari Selasa, tanggal 10 Oktober 2017, Pada pukul 13.34 WIB.

besar (seperti kancing-kancing misalnya), serta paduan warna kontras. Perancang Indonesia di masa itu sangat terpengaruh dengan gaya ini, sehingga gaya berbusana yang ada cenderung berukuran besar.[22]

Gambar 10. Gaya busana tahun 1980
Sumber : Sejarah-Fashion-Indonesia
Di akses tanggal 10 Oktober 2017, Pada pukul 13.34 WIB.

Tahun 90-an hingga sekarang adalah masa dimana gaya individual terlihat semakin berani. Tak heran jika pada era ini, para perancang busana berbakat yang jumlahnya semakin banyak hadir dengan keunikan sendiri yang mencerminkan karakter mereka masing-masing. Ada yang menampilkan gaya busana serba tumpuk beraura vintage, ada yang bergaya maskulin. Ada juga yang bergaya cantik, terkesan mewah dan elegan hingga yang beragaya unik.[23] Tahun 90-an ini merupakan masa yang paling berjaya di dunia fashion Indonesia Pada masa itu, denim dan kemeja kotak-kotak menjadi salah satu ikon-nya.

[22] http://www.desainbusana.com/2012/09/sejarah-fashion-indonesia.html. Di akses hari Selasa, tanggal 10 Oktober 2017, Pada pukul 13.34 WIB.
[23] sejarah-fashion-indonesia.html. Di akses tanggal 10 Oktober 2017, Pada pukul 13.34 WIB.

Gambar 11. Gaya busana tahun 1990
Sumber: sejarah-fashion-indonesia.html
Di akses tanggal 10 Oktober 2017, Pada pukul 13.34 WIB.

Gamabr di atas menunjukkan beberapa model kostum dan gaya busana pada tahun 1970, 1980 dan 1990. Di setiap tahunnya memiliki gaya dan ciri khas masing-masing.

4. Sinematografi

Sinematografi mencakup perlakuan sineas terhadap kamera serta stok filmnya. Seorang sineas tidak hanya sekedar merekam sebuah adegan semata namun juga harus mengontrol dan mengatur bagaimana adegan tersebut diambil, seperti jarak, ketinggian, sudut, lama pengambilan.[24] Penelitian ini memperhatikan teknik pengambilan gambar meliputi ukuran gambar, sudut pengambilan gambar, dan gerakan kamera yang merupakan komposisi gambar sebagai bagian dari konstruksi visual yang akan dianalisis maknanya.

[24] Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008) hlm 89.

a. Ukuran Gambar

Ukuran gambar adalah dimensi kamera terhadap objek dalam *frame.* Objek dalam film umumnya manusia sehingga secara teknik jarak diukur menggunakan skala manusia. Ukuran gambar seperti yang terdapat dalam buku Himawan Pratista yang berjudul *Memahami Film* dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Macam-macam *shot size*
(Sumber: Himawan Pratista, 2008)

No	Size	Definisi	Makna
1	*Extreeme Close Up*	*Shot* yang menampilkan detail obyek.	Kesan situasi yang dramatis.
2	*Close Up*	*Shot* yang menampilkan dari batas bahu sampai atas kepala.	Keintiman dan reaksi seseorang.
3	*Medium Close Up*	*Shot* yang menampilkan dari batas dada sampai atas kepala.	Memperdalam gambar dan menunjukan profil objek.
4	*Medium Shot*	*Shot* yang menampilkan dari batas pinggang sampai atas kepala.	Memberikan kesan hubungan personal.
5	*Medium Long Shot*	*Shot* yang menampilkan dari batas lutut sampai atas kepala.	Memperkaya keindahan dramatis.
6	*Long Shot*	*Shot* yang menampilkan dari batas kaki sampai atas kepala.	Konteks, jarak publik dan hubungan sosial.
7	*Establish Shot*	*Shot* yang menampilkan keseluruhan objek.	Luas berdimensi dan keluarbiasaa.

b. Sudut Pengambilan Gambar

Sudut pengambilan gambar adalah sudut pandang terhadap objek yang berada dalam *frame.* Secara umum sudut pengambilan gambar dibagi menjadi tiga bagian yaitu: *high angle, eye level dan low angle.* Sudut pengambilan seperti yang terdapat dalam buku Himawan Pratista yang berjudul *Memahami Film* dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Sudut Pengambilan Gambar
(Sumber: Himawan Pratista, 2008)

No	Level angle	Definisi	Makna
1	*High Angle*	Sudut pengambilan gambar dari atas objek sehingga mengesankan objek jadi terlihat kecil.	Kesan dramatik yaitu terlihat kerdil, lemah dan tertindas.
2	*Eye Level*	Sudut pengambilan gambar sejajar dengan objek.	Normal
3	*Low Angle*	Sudut pengambilan gambar dari bawah objek sehingga mengesankan objek jadi terlihat besar.	Kesan dramatik yaitu terlihat nilai agung, berwibawa, kuat dan dominan.

c. Pergerakan Kamera

Pergerakan kamera tentu mempengaruhi sudut, kemiringan, ketinggian, serta jarak yang selalu berubah-ubah. Pergerakan kamera berfungsi untuk mengikuti pergerakan karakter serta objek. Pergerakan kamera juga sering digunakan untuk menggambarkan situasi dan suasana sebuah lokasi atau suatu panorama. Pergerakan kamera seperti yang terdapat dalam buku Himawan Pratista yang berjudul *Memahami Film* dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Pergerakan Kamera
(Sumber: Himawan Pratista, 2008)

No	Pergerakan Kamera	Definisi	Makna
1	*Pan Right*	Pergerakan kamera mendatar dari kiri ke kanan.	Rasa ingin tahu mengenai sekitar.
2	*Pan Left*	Pergerakan kamera mendatar dari kanan ke kiri.	Rasa ingin tahu mengenai sekitar.
3	*Tilt Up*	Pergerakan kamera dari bawah ke atas pada porosnya.	Menunjukkan kekuasaan dan keingintahuan
4	*Tilt Down*	Pergerakan kamera dari atas ke bawah pada porosnya.	Menunjukkan kelemahan,pengecilan, kesedihan, dan kekecewaan
5	*Follow*	Pergerakan kamera yang mengikuti objek bergerak.	Perhatian dan perasaan
6	*Crabing*	Pergerakan seluruh badan kamera horisontal ke kiri dan ke kanan sejajar dengan objek agar mempertahankan komposisi awal dengan menunjukkan perubahan pada latar belakang.	Mengikuti apa yang sedang dilakukan objek.
7	*Tracking*	Pergerakan kamera akibat perubahan posisi kamera secara horisontal.	Pendekatkan objek atau penjauhkan kehadiran objek kepada penonton.
8	*Crane Shot*	Pergerakan kamera yang di pasang pada alat bantu mesin beroda dan bergerak sendiri bersama kameraman, baik mendekati atau menjauhi objek.	Pendekatkan objek atau penjauhkan kehadiran objek kepada penonton.

9	*Zoom In*	Pengambilan gambar dengan pergerakan lensa, dari gambar yang luas menuju gambar yang sempit ke suatu objek.	Suasana penting
10	*Zoom Out*	Pengambilan gambar dengan pergerakan lensa, dari gambar sempit menuju gambar luar ke suatu objek.	Suasana penting.

5. Alur pikir

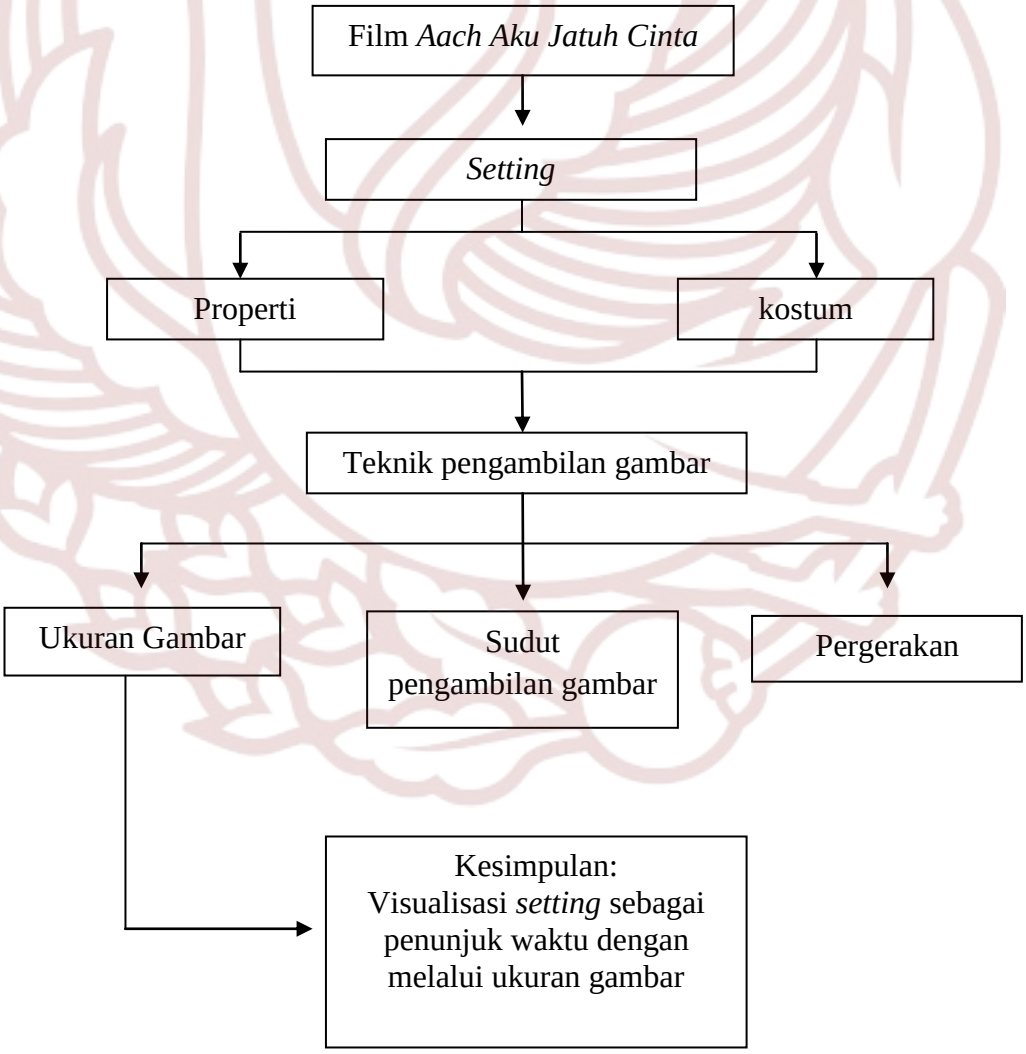

Gambar 12. Alur Pikir Penelitian

Berdasarkan skema penelitian di atas, penelitian ini di fokuskan pada *setting* sebagai penunjuk waktu dalam film *Aach Aku Jatuh Cinta* dengan menggunakan ukuran gambar. *Setting* sebagai penunjuk waktu adalah salah satu dari fungsi *setting* yang meliputi: *setting* sebagai penunjuk ruang dan wilayah, sebagai penunjuk status sosial, pembangun mood, penunjuk motif tertentu dan, pendukung aktif adegan. Dari pembahasan *setting* sebagai penunjuk waktu dapat dirumuskan menggunakan properti dan kostum melalui ukuran gambar dalam film *Aach Aku Jatuh Cinta* sesuai dengan tahun 1970, 1980 dan 1990 agar dapat ditarik kesimpulan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa yang ada di lapangan.[25] Penelitian yang berusaha mengangkat fakta yang terjadi di lapangan, dengan menggunakan motode analisis. Penelitian ini fokus pada visualisasi *setting* sebagai penunjuk waktu dalam film *Aach Aku Jatuh Cinta* dengan menggunakan ukuran gambar. Hasil temuan penelitian dideskripsikan dengan menggunakan kalimat yang rinci disertai gambar.

[25] H.B.Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Universitas Sebelas Maret: Surakarta, 2002), hlm 67.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian sebagai bahan kajian ini adalah film layar lebar dengan *genre* drama romantis berjudul *Aach Aku Jatuh Cinta* di rilis pada tanggal 4 Februari 2016 dengan durasi 91 menit. Film berjudul *Aach Aku Jatuh Cinta* dengan menyuguhkan *setting* tiga dekade dari tahun 1970-an, 1980-an dan 1990-an dipilih sebagai subjek penelitian.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data berupa *soft copy* film yang di dapat dari Garin Nugroho sebagai sutradara dalam *Aach Aku Jatuh Cinta*. *Soft copy* film yang identik atau sesuai dengan master yang original dan layak sebagai obyek kajian, data primer yang digunakan sebagai penelitian visualisasi *setting* sebagai penunjuk waktu berupa *capture* potongan-potongan *shot* dari film *Aach Aku Jatuh Cinta*.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk mendukung data primer yang telah digunakan. Data berasal dari hasil wawancara (transkrip) kepada Allan Sebastian selaku *art director* dalam film *Aach Aku Jatuh Cinta.* Sedangkan buku-buku yang membahas mengenai macam-macam properti, kostum dan kesan tentang ukuran gambar digunakan

sebagai referensi yang berkaitan dengan visualisasi *setting* sebagai penunjuk waktu.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik cuplikan melalui pemilihan dan seleksi dalam film *Aach Aku Jatuh Cinta* dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.[26] Penerapan teknik yang dilakukan pada penelitian ini adalah memilih adegan-adegan yang sesuai dengan materi yang akan dikaji dalam sebuah penelitian. Contoh penerapannya dengan melihat dan merasakan suasana *setting* yang terdapat dalam film *Aach Aku Jatuh Cinta.* Pemilihan *scene* berdasarkan pada alur cerita dan suasana yang terbangun di dalamnya. Selain itu memperhatikan *setting*, properti dan kostum sesuai tahunnya. Dalam pembahasan berdasarkan urutan sekuen yang di bagi menjadi tiga sesuai dengan tahun 1970,1980, dan 1990, kemudian dipilih beberapa *scene* atau adegan lalu dideskripsikan setiap *shot*. Teknik ini dapat diterapkan untuk proses pengolahkan data tersebut, sehingga bisa memilih data yang tepat untuk disajikan ke dalam penelitian. Pemilihan *scene* (adegan) dan *shot* yang tepat juga dalam mempengaruhi kekuatan sajian. Pejabaran pengambilan sampel dilakukan agar di dalam pemilihan kajian yang terkait antara kajian dengan teori ringkas dan mudah.

[26] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 53-54.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu observasi dan wawancara.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra.[27] Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati adegan atau potongan-potongan gambar pada film melalui *soft file* film *Aach Aku Jatuh Cinta*. Dengan melihat video berulang-ulang di setiap adegan yang dipilih untuk diteliti dengan menggunakan visualisasi *setting* sebagai penunjuk waktu dalam film *Aach Aku Jatuh Cinta* melalui ukuran gambar.

b. Wawancara

Wawancara kepada divisi *art director* pada film *Aach Aku Jatuh Cinta* secara langsung dapat untuk memperkuat penelitian sehingga dapat mendukung data observasi. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu antara dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara.[28] Wawancara antara peneliti dengan narasumber membahas seputar *setting* sebagai penunjuk waktu. Wawancara dilakukan secara informal seperti perbincangan sehari-hari. Jenis wawancara informal ini dinilai akan lebih mudah mendapat informasi

---

[27] H.M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif EDISI DUA:* Bandung. PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011, hal 186.

[28] Lexy J. Moleong. *Metodologi Kualitatif EDISI REVISI: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial*, 2012, hal 186.

dari narasumber. *Art director* pada film *Aach Aku Jatuh Cinta* adalah Allan Sebastian adalah narasumber utama dalam wawancara ini. Allan Sebastian dianggap tepat untuk dijadikan narasumber penelitian ini karena Allan Sebastian berperan sebagai *art director* dalam film *Aach Aku Jatuh Cinta.* Wawancara informal telah dilakukan dengan menggunakan sosial media *WhatsApp* sebagai sarana komunikasi karena Allan Sebastian memiliki jam kerja yang sangat padat dan sering keluar kota.

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis interaktif dikarenakan kegiatan pengumpulan data dilakukan secara bersamaan dengan proses penelitian yang sedang berlangsung. Penelitian ini menggunakan tiga tahap dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.[29] Reduksi data dilakukan agar mempermudah menemukan data karena tidak semua data digunakan dalam penelitian ini. Data tersebut dikelompokkan agar dapat disajikan maupun ditarik sebagai kesimpulan dan

[29] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm 92.

verifikasi. Reduksi data yang telah dilakukan adalah proses pemilihan berdasarkan sekuen kemudian dipilih beberapa *scene* atau adegan dari *scene* dipilih *shot-shot* pada film *Aach Aku Jatuh Cinta* di *capture* berdasarkan urutan *setting* sebagai penunjuk waktu. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses pemilihan *shot* yang sesuai dengan *setting* pada tahun 1970, 1980 dan 1990.

b. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam tahap penyajian data ini gambar yang disusun kemudian deskripsi dengan bahasa dan menggunakan kalimat sistematis agar mudah dipahami dan menggunakan tabel untuk mempermudah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Tahapan data pada film *Aach Aku Jatuh Cinta* yang disajikan melalui gambar (*shot-shot)* yang telah di *capture* dari satuan adegan yang berada dalam sekuen. Pada bab pembahasan data disajikan sesuai bagian-bagian sekuen yang menujukkan *setting* sebagai penunjuk waktu melalui properti dan kostum. Gambar yang sudah dipilih dideskripsikan sesuai dengan *setting* properti dan kostum yang diberi keterangan gambar disertakan *timecode* sesuai dengan rangkaian *shot* pada film *Aach Aku Jatuh Cinta*.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Data yang sudah melalui tahap kedua dianalisis serta disajikan dalam bentuk deskripsi, dilakukan pengamatan kembali secara berulang-ulang selanjutnya memasuki tahap verifikasi data dan dapat ditarik kesimpulan.

Data kumpulan *scene* kemudian dilanjutkan dengan menyimpulkan tentang bagaimana visualisasi *setting* sebagai penunjuk waktu dalam film *Aach Aku Jatuh Cinta* melalui ukuran gambar.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan Tugas Akhir skripsi ini terbagi menjadi beberapa bagian bab dan subbab yang di dalamnya terdapat uraian dan penjelasan untuk memudahkan proses atau alur penelitian. Adapun bab-bab tersebut adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, alur pikir penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II FILM *AACH AKU JATUH CINTA***.**

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi film, rumah produksi, sinopsis, penjelasan tentang sekuen, dan prestasi film *Aach Aku Jatuh Cinta*.

BAB III VISUALISASI *SETTING* SEBAGAI PENUNJUK WAKTU DALAM FILM *AACH AKU JATUH CINTA***.**

Dalam bab ini berisi tentang visualisasi *setting* sebagai penunjuk waktu dalam film *Aach Aku Jatuh Cinta* melalui ukuran gambar.

BAB IV PENUTUP

Dalam bab ini di dalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan proses peneliti.

BAB II
FILM AACH *AKU JATUH CINTA*

Film *Aach Aku Jatuh Cinta* yang di sutradarai oleh Garin Nugroho adalah sebuah film drama romantis Indonesia yang dirilis pada 4 Februari 2016 setelah sebelumnya sempat ditunda dari jadwal yaitu 8 Oktober 2015. Film *Aach Aku Jatuh Cinta* ini sebelum rilis di Indonesia film *Aach Aku Jatuh Cinta* sudah di putar di International Film Festival Rotterdam (IFFR -Belanda) yang digelar pada 27 Januari hingga 7 Februari. Sedangkan *Aach Aku Jatuh Cinta* akan diputar di BIFF pada bulan Februari tanggal 2 sampai 6 februari 2016 selama enam hari berturut-turut sebelum tayang di bioskop Indonesia pada tanggal 4 februari 2016. Film yang berlatarkan situasi sosial dan politik di Indonesia dari tahun 1970-an hingga 1990-an. [30] Rumi dari kecil hingga dewasa selalu menjadi sumber masalah bagi Julia. Namun berbagai keributan yang sering dibuat oleh Rumi justru menjadi pertanda yang tak terlupakan bagi Julia. Berbagai peristiwa yang dialami Julia selalu membekas dan memunculkan kerinduan akan kehadiran sosok Rumi. Jika Rumi tidak ada,Julia pun merana dan sedih. Masalah-masalah keluarga Rumi dan Julia juga ikut mempengruhi hubungan mereka.

[30] http://www.muvila.com. Diakses Tanggal 10 Desember 2017, Pukul 16:37 WIB.

A. Rumah Produksi

Film *Aach Aku Jatuh Cinta* yang di produseri oleh Raam Punjabi pasti rumah produksinya MVP Multivision Plus, kerena perusahaan perfilman ini didirikan oleh Raam Punjabi dalam MVP Multivision Plus sejak awal memiliki visi jelas bahwa memberikan hiburan yang sehat, bukan sekadar tontonan tetapi sebuah tontonan yang mampu memberikan tuntunan kepada pemirsanya. Sementara misinya menjadi komitmen bagi MVP untuk terus memberi hiburan yang berpegang pada tata nilai sosial dan budaya bagi semua lapisan usia, semua strata, tanpa ada sekat-sekat pembatas suku, agama maupun ras.[31] Gambar di bawah ini adalah gambar logo MVP Multisivion Plus.

Gambar 13. Logo MVP Multivision Plus
Sumber: https://www.google.com. Diakses Tanggal 6 Januari 2018, Pukul 11:01 WIB.

B. Sinopsis Film

Film *Aach Aku Jatuh Cinta* merupakan sebuah film Indonesia yang ditulis dan sutardarai oleh Garin Nugroho. Adapun para pemain yang membintagi film *Aach Aku Jatuh Cinta* diantaranya adalah *Pevita Pearce*, *Chicco Jerikho* dan *Annisa Hertami*. Sinopsis *Aach Aku Jatuh Cinta* bercerita tentang kisah cinta dua

[31] http://www.mvpindonesia.com. Diakses Tanggal 10 Desember 2017, Pukul 16:22 WIB.

insan manusia, mereka adalah Yulia (Pevita Pierce) dan Rumi (Chicco Jerikho). Hubunagn mereka telah berlangsung sejak kecil hingga dewasa. Namun hubungan mereka tidak selalu berjalan mulus, keduanya selalu diwarnai konflik unik di antara mereka. Berlatar belakang situasi sosial dan politik di Indonesia dari tahun 1970-an hingga 1990-an. Rumi dari kecil hingga tumbuh dewasa selalu menjadi sumber masalah bagi Yulia. Namun berbagai keributan yang sering dibuat oleh Rumi justru menjadi penanda yang tidak terlupakan untuk Yulia. Berbagai peristiwa yang dialami Yulia selalu membekas dan memunculkan kerinduan akan kehadiran sosok Rumi. Jika Rumi tidak ada, Yulia pun merana. Masalah-masalah dalam keluarga Yulia dan Rumi juga ikut mempengaruhi hubungan mereka. Film *Aach Aku Jatuh Cinta* adalah sebuah film drama romantis yang tayang di bioskop pada awal tahun 4 Februari 2016 dengan durasi 91 menit.[32]

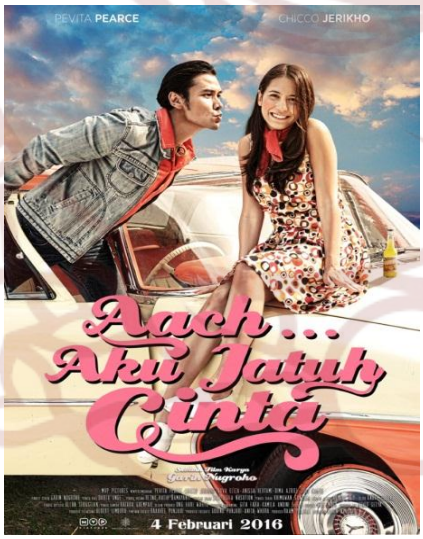

Gambar 14. Poster Film Aach Aku Jatuh Cinta.
Sumber: https://www.google.com. Diakses Tanggal 10 Oktober 2017, Pukul 13:34 WIB.

[32] https://filmbor.com. Diakses Tanggal 06 Juni 2017, Pada pukul 20:27 WIB.

Film *Aach Aku Jatuh Cinta* ini memiliki *setting* waktu yang menarik dengan *setting* selama tiga dekade, dari tahun 1970, 1980 dan 1990.

1. Sekuen Satu

Sekuen awal menceritakan masa kecil Rumi dan Julia pada tahun 1970-an, dimana sekuen ini menggambarkan kenakalan di masa kecil Rumi, dan masalah-masalah mulai muncul mendatangi keluarga Rumi, Ibu Rumi yang pergi meninggalkan rumah karena tidak kuasa menahan perbuatan suaminya yang selalu kasar dan main tangan. *Setting* yang muncul pada tahun 1970 ada tujuh *setting* sebagai penunjuk waktu diantara: *setting* sungai dengan properti *empang* sebagai tempat buang air besar, *setting* pasar malam dengan properti perahu otok-otok, lampu cempluk, dan lampu petromak, *setting* ruang keluarga dengan properti televisi, *setting* ruang tamu dengan properti kursi dan cermin dengan *frame* terbuat dari kayu. *Setting* pabrik limun dengan properti botol-botol minuman limun, *setting* kamar Julia dengan properti telpon dan yang terakhir *setting* tempat dansa (bar) dengan properti *microphone. Time code* 00:04:06 - 00:18:15.

2. Sekuen Dua

Sekuen dua menceritakan masa SMA Rumi dan Julia pada tahun 1980-an,, dimana sekuen ini menggambarkan keusilan Rumi yang selalu membuat malu dan menagis, dan masalah-masalah mulai muncul medatangi keluarga Julia, Ayah Julia yang mulai tidak ada pemasukan dari reparasi radio, memutuskan untuk menginggalkan rumah, Ibu Julia yang tetep tegar menghadapi masalah ini, mencoba membuka usaha jahitan kecil-kecilan untuk bertahap hidup tanpa bergantung pada suami. Julia merasa sangat sedih dengan apa yang dialami

keluarganya. Sukuen ini. *Setting* yang muncul pada tahun 1980 ada sembilan *setting* sebagai penunjuk waktu diantara: *setting* koridor sekolah dengan properti alat-alat musik, *setting* tepi pantai dengan properti mobil pengangkut barang, *setting* kamar Julia dengan properti cermin kecil, *setting* jalan kampung properti mobil, *Setting* depan rumah properti tempat penyucian piring, *setting* stasiun dengan properti majalah-majalah yang di gantung dengan tali dan sepeda motor, *setting* ruang tamu dengan properti lampu belajar yang diletakkan di meja, dan kotak obat yang menempel di dinding. *setting* kelas teater dengan properti dan tempat tidur yang bertirai, dan *setting* stasiun lori dengan properti kereta pengangkut tebu. *Time code* 00:18:14 - 01:16:41.

3. Sekuen Tiga

Sekuen tiga menceritakan Julia dan Rumi dewasa pada tahun 1990-an, dimana sekuen ini menggambarkan Julia dan Rumi yang sudah tidak bertemu memutuskan untuk menikah dengan pasangan masing-masing, tetapi masalah tetap muncul dan akhirnya mereka batal menikah. *Setting* yang muncul pada tahun 1990 ada 2 *setting* sebagai penunjuk waktu diantara: *setting* ruang keluarga dengan properti lemari es dan *setting* stasiun kereta api dengan properti gerbong kereta api. *Tmecode* 01:16:41-01:29:15

C. Kerabat Kerja

Tabel di bawah ini adalah kerabat kerja yang terdapat pada film *Aach Aku Jatuh Cinta* sebagai berikut:

No	Nama	Divisi
1	Raam punjabi	*Producer*
2	Albert limboro dan wiwid setya	*Line producer*
3	Garin nugroho	*Written and Directed*
4	Batara Goempar	*Director of Photography*
5	Ong Hari Wahyu	*Production desaigner*
6	Allan Sebastian	*Art director*
7	Retno Ratih Damayanti	*Costume designer*
8	Khikmawan Santosa dan Mohamad Ikhsan Sungkar	*Sound designer*
9	Charlie Meliala	*Music director and composer*
10	Andhy Pulung	*Film editor*
11	Asifa Nasution	*Sound recordist*

Allan Sebastian sebagai *Art director* dalam film *Aach Aku Jatuh Cinta*, Allan Sebastian dalam pengeset lokasi dan properti sudah tidak diragukan lagi banyak film bioskop Indonesia yang divisi artistik yang di garapnya seperti film *Soekarno, Mencari Hilal, Aach Aku Jatuh Cinta, Laki, Laki Biasa* Dan Yang Terakhir Di Tahun 2017 *Kartini Dan Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Dalam pengarap film *Aach Aku Jatuh Cinta* Allan Sebastian juga mendapat beberapa

nominasi seperti nominasi Piala Maya untuk Tata Artistik Terpilih, nominasi Festival Film Bandung untuk Penata Artistik Film Terpuji, dan Piala Citra untuk Pengarah Artistik Terbaik.[33]

D. Prestasi Film

Film *Aach Aku Jatuh Cinta* ini juga mendapatkan berbagai nominasi seperti piala Arifin C. Noer untuk penampilan singkat nan berkesan yang diperoleh Nova Elisa nominasi. Batara Goempar sebagai DoP mendapatkan nominasi Festival Film Bandung untuk penata kamera film terpuji. Allan Triyana Sebastian dari divisi tata artistik dalam film *Aach Aku Jatuh Cinta* mendapatkan nominasi Piala Maya untuk tata artistik terpilih dari nominasi Festival Film Bandung untuk penata artistik film terpuji. Cicho Jericho sebagai pemeran utama berperan sebagai Rumi mendapatkan nominasi dari Festival Film Bandung untuk pemeran utama pria terpuji. Retno Ratih Damayanti dari divisi kostum mendaptkan nominasi tata kostum terpilih dari Piala Maya, dan Pevita Pearce mendaptkan nominasi pemeran utama wanita terpuji dari Festival Film Bandung. Pengahargaan selanjutnya juga didapat oleh Andi Pulung Waluyo sebagai penata editing film terpuji dalam Festival Film Bandung.[34]

[33] http://filmindonesia.or.id. Diakses Tanggal 07 Juni 2017, Pada pukul 13:11 WIB.
[34] http://filmindonesia.or.id. Diakses Tanggal 15 Juni 2017, Pada pukul 22:14WIB.

BAB III

VISUALISASI *SETTING* SEBAGAI PENUNJUK WAKTU DALAM FILM *AACH AKU JATUH CINTA*

A. Sekuen Satu dengan *Setting* Tahun 1970

Sekuen awal menceritakan masa kecil Rumi dan Julia, dimana sekuen ini menggambarkan kenakalan di masa kecil Rumi, dan masalah-masalah mulai muncul mendatangi keluarga Rumi, Ibu Rumi yang pergi meninggalkan rumah karena tak kuasa menahan perbuatan suaminya yang selalu kasar dan main tangan. Diawali dari *time code* 00:04:06 - 00:18:15. *Setting* yang muncul pada tahun 1970 ada tujuh *setting* sebagai penunjuk waktu diantara: *setting* sungai dengan properti *empang* sebagai tempat buang air besar, *setting* pasar malam dengan properti perahu *otok-otok*, lampu cempluk, dan lampu *petromak*, *setting* ruang keluarga dengan properti televisi, *setting* ruang tamu dengan properti kursi dan cermin dengan *frame* terbuat dari kayu. *Setting* pabrik limun dengan properti botol-botol minuman limun, *setting* kamar Julia dengan properti telpon dan yang terakhir *setting* tempat dansa (bar) dengan properti *microphone.*

1. Setting Sungai

Scene seorang warga sedang membuang air besar di *empang.* Rumi tanpa berfikir panjang mengambil bekas kotoran yang menempel di bambu *empang.* Digunakan untuk *setting* tahun 1970.

Gambar 15a. *Time code* 00:04:34

Gambar 15b. *Time code* 00:04:42.

Gambar 15. Rumi melihat warga sedang buang hajat di *empang.*
Sumber: Film Aach Aku Jatuh Cinta.

Setting sungai pada gambar 15 memperlihatkan seseorang warga sedang buang air besar di sungai, *setting* yang menujukkan tahun 1970 adalah *empang* (tempat buang air besar) yang terbuat dari bambu dengan dikelilingi tembok terbuat dari rajutan bambu dengan *background* sungai dan pepohonan yang tumbuh disekitar sungai. Pada *setting* tahun 1970 kebanyakan masyarakat dengan status sosial menengah kebawah yang tinggal di desa masih belum memiliki wc sendiri, karena itu untuk buang air besar masyarakat memiliki tempat buang air besar di sungai ataupun empang yang sudah dibuat untuk umum.[35] Kostum yang dipakai adalah seorang tanpa memakai baju hanya memakai jarik yang dikalungkan dileher. Pada gambar 15a diambil dengan menggunakan ukuran gambar *close up* untuk memberikan kesan ekspresi wajah orang sedang buang air dengan *background* tembok yang terbuat dari rajutan bambu dengan pembuangan langsung ke sungai, *shot* ini memberikan kesan kepada penonton bahwa sekarang berapa pada *setting* waktu tahun 1970-an. Gambar 15b diambil dengan menggunakan ukuran gambar *long shot* memberikan kesan apa yang sedang

[35] Allan Sebastian, Devisi Artistik Film *Aach Aku Jatuh Cinta*, Wawancara, 29 November 2017.

dilakukan Rumi di sungai dengan *point of view* Rumi melihat orang sedang buang air besar.

2. *Setting* Pasar Malam

Scene Julia melihat perahu mainan *otok-otok* di pasar malam. Digunakan untuk *setting* tahun 1970.

Gambar 16a. *Time code* 00:05:41

Gambar 16b. *Time code* 00:05:50.

Gambar 16. Adegan Julia melihat mainan perahu di pasar malam.
Sumber: Film Aach Aku Jatuh Cinta.

Setting pasar malam 16 di atas memperlihatkan Julia yang sedang melihat perahu mainan di pasar malam. *Setting* yang menunjukkan tahun 1970 adalah perahu mainan *otok-otok* yang berputar mengelilingi baskom berisikan air dengan *background* mainan wayang dan bunga. Perahu mainan ini adalah permainan anak-anak yang banyak digemari pada jamannya.[36] Perahu mainan ini termasuk permainan tradisional yang populer pada tahun 1970. Kostum yang digunakan adalah baju lengan pendek warna terang dengn bermotif bunga-bunga. Gambar 16a diambil dengan menggunakan ukuran gambar *close up* mempelihatkan secara

[36] Allan Sebastian, Devisi Artistik Film *Aach Aku Jatuh Cinta*, Wawancara, 29 November 2017.

detail perahu yang memutari wadah baskom, s*hot* ini memberikan kesan bahwa perahu mainan ini adalah mainan yang digemari pada masa itu. Pada gambar 16b diambil dengan menggunakan ukuran gambar *Medium close up* memperlihatkan ekspresi Julia yang fokus melihat perahu mainan.

Scene Rumi yang melihat celana dalam perempuan penjual gudeg, dengan harga 100 Rupiah perbatang korek api, Julia melihat Rumi sedang asik melihat celana dalam perempuan penjual gudeg, Julia menghampiri Rumi dan mengajak pulang. Digunakan untuk *setting* tahun 1970.

Gambar 17a. *Time code* 00:06:53.

Gambar 17a. *Time code* 00:06:56.

Gambar 17. Julia yang melihat Rumi sedang melihat celana dalam penjual gudeg Julia langsung menghampiri Rumi mengajak pulang.
Sumber:Film Aach Aku Jatuh Cinta.

Setting pada gambar 17 memperlihatkan Julia menghampiri Rumi yang sedang asik melihat celana dalam perempuan penjual gudeg Julia langsung menarik Rumi untuk diajak pulang. *Setting* yang menunjukkan tahun 1970 adalah lampu cempluk yang berada di atas meja sebagai *foreground* dan lampu petromak yang berada di atas meja sebagai *background.* Pada tahun 1970 para pedangan yang berjualan di pasar malam kebanyakan masih menggunakan lampu petromak

dan lampu cempluk.[37] Kostum yang digunakan adalah baju lengan pendek warna terang dengn bermotif bunga-bunga. Gambar 17a dan 17b menggunakan pengambilan gambar *medium shot* yang memperlihatkan suasana pasar malam dengan lampu cempluk yang berada di atas meja sebagai *foreground* dan lampu petromak yang berada di atas meja sebagai *background* memberikan kesan gestur tubuh Julia yang menghampiri Rumi dan menarik dari bawa kolong meja perempuan penjual gudeg.

3. *Setting* Ruang Tamu

Scene Ibu Julia yang sedang menggulung korset (*centing)* diruang tamu, sedangkan Julia dan Rumi melihat acara televisi, saat Rumi asik berjoget – joget ayah Rumi memanggil Rumi tetapi Rumi tidak mendengarnya Julia memberitahukan kalau Rumi dipanggil ayah.

Gambar 18a. *Time code.* 00:07:00.

Gambar 18b. *Time code.* 00:07:08.

Gambar 18. Ibu Julia melihat Julia dan Rumi sedang asik menonton televisi.
Sumber:Film Aach Aku Jatuh Cinta.

[37] Allan Sebastian, Devisi Artistik Film *Aach Aku Jatuh Cinta*, Wawancara, 29 November 2017.

Setting pada gambar 18 memperlihatkan ibu Julia yang sedang menggulung korset (*centing*) Julia dan Rumi melihat acara televisi, pada saat Rumi asik berjoget – joget ayah Rumi memanggil Rumi tetapi Rumi tidak mendengarnya Julia memberitahukan kalau Rumi dipanggil ayahnya. *Setting* yang menunjukkan tahun 1970 adalah televisi.[38] dengan model khas tahun 1970 kabinet televisi yang terbuat dari dari kayu yang berada di ruang tamu. Kostum yang digunakan Ibu Julia baju bermotif bunga-bunga dengan warna terang. Gambar 18a dengan pengambilan gambar *medium close up* memperlihatkan Ibu Julia sedang mengulung korset dengan *background* televisi *merk* nasional, *shot* ini memberikan kesan memperdalam gambar Ibu Julia sedang memperhatikan Julia dan Rumi yang sedang asik menonton televisi dan menunjukan *merk* televisi yang populer pada tahun 1970. Gambar 18b dengan pengambilan gambar *medium shot* memperlihatkan Rumi dan Julia yang sedang asik menonton televisi, *shot* ini memberikan kesan hubungan personal antara Julia dan Rumi.

4. *Setting* Ruang Tamu

Adegan *Scene* 11 memperlihatkan Ibu Rumi yang mengobrol dengan teman-temanya membahas tentang acara dansa dan Ibu Rumi dibujuk untuk

[38] Pesawat televisi dengan merk "Arjuna" TR 1700 SD. Produksi PT. Nasional Gobel tahun 1976 dengan kabinat dari kayu. Sumber: Agus Sachari, *Budaya Visual Indonesia*. 2007. Hlm 112.

bernyanyi disana nanti, Rumi yang sedang mendengarkan pembicaran Ibunya merasa sedih

Gambar 19a. *Time code.* 00:11:34.

Gambar 19b. *Time code.* 00:11:46

Gambar 19. Ibu Rumi mengobrol dengan teman-temannya di ruang tamu.
Sumber: Film Aach Aku Jatuh Cinta.

Setting pada gambar 19 memperlihatkan Ibu Rumi yang mengobrol dengan teman-temanya membahas tentang acara dansa dan Ibu Rumi dibujuk untuk bernyanyi. *Setting* yang menunjukkan tahun 1970 adalah cermin yang tertempel di dinding dengan *frame* terbuat dari kayu dan kursi.[39] yang terbuat dari kayu dengan gaya *modern*. Kostum yang digunakan Ibu Rumi baju bermotif penuh, dan temannya dengan baju motif penuh warna. Gambar 19a dengan pengambilan gambar *full shot* yang memperlihatkan suasana ruang tamu yang terlihat Ibu Rumi sedang mengobrol dengan teman-temannya, memberikan kesan konteks dimana hubungan komunikasi ibu Rumi dan teman-temannya. Gambar 19b dengan pengambilan gambar *medium shot* yang memperlihatkan Rumi yang

[39] Kursi Tamu dengan Gaya Modern Dibuat Pada Tahun 1977. Sumber: Agus Sachari, *Budaya Visual Indonesia*. 2007. Hlm 126.

bersandar di tralis pintu memberikan kesan keingintahuan Rumi apa yang sedang di obrolkan ibu dan teman-temannya.

5. *Setting* Pabrik Limun

Scene Rumi sedang melihat produki limun milik ayahnya, terlihat pengawai memasukkan botol limun ke dalam peti dan terlihat ayah Rumi sedang memantau pemasukkan pabrik miliknya.

Gambar 20. Rumi sedang melihat produksi pabrik limun milik ayah Rumi
Time code. 00:12:19
Sumber: Film Aach Aku Jatuh Cinta.

Setting pada gambar 20 memperlihatkan Rumi sedang melihat produki limun milik ayahnya, terlihat pengawai memasukkan botol limun ke dalam peti dan ayah Rumi sedang memantau pemasukkan pabrik miliknya. Kostum yang

digunakan adalah baju dengan motif penuh bunga dan memakai bawahan jarik. *Setting* yang menunjukkan tahun 1970 adalah botol minuman limun yang

menunjukkan ciri khas pada tahun 1970 di daerah Jogjakarta.[40] Gambar 20 dengan pengambilan gambar *full shot* yang memperlihatkan pabrik limun dengan botol-botol yang terletak pada peti. Terlihat ayahnya yang marah dan menyuruh pekerjanya pulang, *shot* ini memberikan kesan hubungan sosial antara mandor dan pekerja.

6. *Setting* Kamar Julia

S*cene* Julia yang diantar Ibunya ke kamar untuk tidur dengan di dongengkan oleh Ibunya.

Gambar 21. Julia di antar ke kamarnya oleh Ibunya.
Time Kode 00:08:58 – 00:10:42
Sumber: Film Aach Aku Jatuh Cinta.

Setting pada gambar 21 memperlihatkan Yulia yang di antar Ibunya masuk kamar untuk tidur dengan di dongengkan oleh Ibunya. *Setting* yang menunjukkan tahun 1970 adalah telpon rumah.[41] sebagai *foreground* terlihat telpon dengan model klasik. Gambar 21 dengan pengambilan gambar *full shot*

[40] Allan Sebastian, Devisi Artistik Film *Aach Aku Jatuh Cinta*, Wawancara, 29 November 2017.

[41] Allan Sebastian, Devisi Artistik Film *Aach Aku Jatuh Cinta*, Wawancara, 25 November 2017.

yang memperlihatkan Ibu Julia mengantar Julia ke kamar dengan menggunakan *foreground* telpon rumah sebagai properti penunjuk waktu.

7. *Setting* Temapt Dansa

Scene Ibu Rumi yang sedang bernyanyi, setelah bernyanyi Ibu Rumi terlalu lelah sampai tertidur di meja. Rumi yang mendatangi tempat dansa meminta Ibunya untuk pulang, tetapi Ibunya tidak mau pulang karena sudah terlalu sakit hati dengan ayahnya yang selalu main tangan, Ibu Rumi memanggil Pak Parmin untuk mengantarkan Rumi pulang.

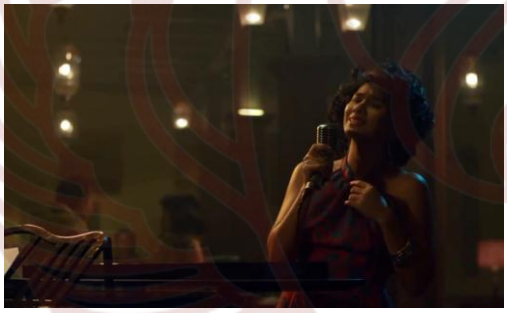

Gambar 22a. *Time code.* 00:15:21.

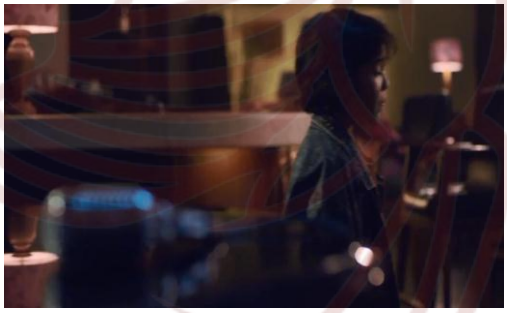

Gambar 22b. *Time code. 00:16:12.*

Gambar 22. Ibu Rumi sedang bernyanyi di tempat dansa.
Sumber: Film Aach Aku Jatuh Cinta.

Setting pada gambar 22 memperlihatkan Ibu Rumi sedang bernyanyi di tempat dansa. *Setting* yang menunjukkan tahun 1970 adalah *microphone* dan lampu gantung yang berada di tempat dansa. Gambar 22 di atas ciri khas *microphone* KREZT K45-CLS yang di pakai bernyanyi Ibu Rumi dengan *background* lampu gantung.[42] Kostum yang digunakan Ibu Rumi adalah baju

[42] Allan Sebastian, Devisi Artistik Film *Aach Aku Jatuh Cinta*, Wawancara, 29 November 2017.

motif. Gambar 22a dengan pengambilan gambar *medium shot* yang memperlihatkan Ibu Rumi sedang bernyanyi di tempat dansa dengan *background* lampu gantung, *shot* ini memberikan kesan hubungan personal Ibu Rumi dengan suaminya yang dilampiaskan melalui bernyayi di tempat dansa. Gambar 22b dengan pengambilan gambar *long shot* yang menunjukkan Ibu Rumi berdialog dengan *foreground microphone* KREZT K45-CLS.

Keseluruhan adegan pada sekuen satu dianalisis dengan menggunakan analisis *setting* sebagai penunjuk waktu pada tahun 1970 menggunakan ukuran gambar. Sekuen satu menceritakan masa kecil Rumi dan Julia, dimana sekuen ini menggambarkan kenakalan di masa kecil Rumi, dan masalah-masalah mulai muncul menimpah keluarga Rumi. Kemudian dapat ditemukan *setting* properti sebagai penunjuk waktu pada tahun 1970 denngan menggunakan ukuran gambar yang telah dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil rangkuman visualisasi *setting* sebagai penunjuk waktu menggunakan ukuran gambar pada tahun 1970

No Gambar	**Ukuran Gambar**	**Makna**	***Setting***	**Properti**	**Deskripsi Adegan**
15a	*Close up*	Ekspresi wajah orang sedang buang air.	Sungai	Empang terbuat dari bambu dan pepohonan sekitar sungai.	Warga sedang buang air besar empang.

16a	*Close up*	Memberikan makna bahwa perahu mainan ini adalah mainan yang digemari pada masa itu.	Pasar malam	Perahu mainan otok-otok.	perahu mainan otok-otok.
18a	*Medium close*	Memberikan makna memperdalam gambar Ibu Julia sedang memperhatikan Julia dan Rumi yang sedang asik menonton televisi dan menunjukan *merk* televisi yang populer pada tahun 1970.	Ruang tamu	Televisi	Ibu Julia melihat Julia dan Rumi sedang asik menonton televisi.
16b	*Medium shot*	Memberikan makna *expresi* Julia sedang melihat perahu mainan	Pasar malam	Perahu mainan otok-otok.	Ekspresi Julia melihat perahu mainan (otok-otok.)
17a	*Medium shot*	Memberikan kesan gestur tubuh Julia yang menghampiri Rumi dan menarik dari bawa kolong meja perempuan penjual gudeg.	Pasar malam	Cempluk dan lampu petromak.	Julia menghampiri Rumi
17b	*Medium shot*	Memberikan kesan gestur tubuh Julia	Pasar malam	Cempluk dan lampu petromak.	Julia menarik Rumi dan mengajak

		yang menghampiri Rumi dan menarik dari bawa kolong meja perempuan penjual gudeg.			pulang.
18b	*Medium shot*	Memberikan makna hubungan personal antara Julia dan Rumi.	Ruang tamu	Televisi	Julia dan Rumi sedang asik menonton televisi.
19b	*medium shot*	Memberikan makna ekspresi sedih Rumi.	Ruang tamu	Kursi	Rumi melihat ibunya mengobrol dengan temannya
22a	*Medium shot*	Hubungan personal Ibu Rumi dengan suaminya.	Tempat Dansa	*Microphone* dan lampu gantung.	Ibu Rumi sedang bernyanyi di tempat dansa.
19a	*Full shot*	Memberikan makna konteks dimana hubungan komunikasi ibu Rumi dan teman-temannya.	Ruang tamu	Cermin dan kursi	Ibu Rumi yang sedang mengobrol dengan teman-temannya
20	*Full shot*	memberikan makna hubungan sosial antara mandor dan pekerja.	Pabrik limun	Botol-botol Limun	Rumi sedang melihat produksi pabrik limun milik ayah Rumi.
21	*Full shot*	Ibu Julia mengantar Julia ke kamar	Kamar Julia	Telpon rumah	Julia yang di antar Ibunya ke kamarnya

		dengan menggunakan *foreground* telpon rumah sebagai properti penunjuk waktu.			untuk tidur.
15b	*Full shot*	*Point of view* Rumi melihat orang sedang buang air besar.	Sungai	Empang terbuat dari bambu dan pepohonan sekitar sungai.	Rumi yang menunggu warga buang air besar di empang dari sebrang sungai.
22b	*full shot*	Ibu Rumi berdialog dengan *foreground microphone* KREZT K45-CLS.	Tempat Dansa	*Microphone*.	Rumi yang menghampirii bunya tempat dansa.

Hasil dari tabel di atas menunjukkan pada *setting* tahun 1970 menunjukan *setting* sebagai penunjuk waktu yaitu:

Setting sungai dengan properti pendukung empang sebagai petunjuk waktu tahun 1970 dengan menggunakan ukuran gambar *close up* untuk memberikan kesan ekspresi wajah orang sedang seorang buang air besar dengan *background* tembok yang terbuat dari rajutan bambu dengan pembuangan langsung ke sungai, *shot* ini memberikan kesan kepada penonton bahwa sekarang berapa pada *setting* waktu tahun 1970-an. *Setting* pasar malam dengan properti pendukung perahu mainan (otok-otok), dengan menggunakan ukuran gambar

close up yang memberikan kesan bahwa perahu mainan ini adalah mainan yang digemari pada masa itu. *Setting* pasar malam dengan properti pendukung cempluk dan lampu petromak, dengan menggunakan ukuran gambar *medium shot* yang memperlihatkan suasana pasar malam dengan lampu cempluk yang berada di atas meja sebagai *foreground* dan lampu petromak yang berada di atas meja sebagai *background* memberikan kesan pada tahun 1970. *Setting* ruang tamu dengan properti pendukung televisi, dengan penggunakan ukuran gambar *medium close up* memperlihatkan Ibu Julia sedang mengulung korset dengan *background* televisi *merk* nasional, *shot* ini memberikan kesan memperdalam gambar dan menunjukan *merk* televisi yang populer pada tahun 1970. *Setting* ruang tamu dengan properti pendukung kursi, dengan menggunakan ukuran gambar *full shot* yang memperlihatkan suasana ruang tamu. *Setting* pabrik limun dengan properti pendukung botol-botol limun, dengan menggunakan ukuran gambar *full shot* yang memperlihatkan suasana pabrik limun dengan botol-botol yang terletak pada peti. *Setting* kamar dengan properti pendukung telpon rumah, dengan menggunakan ukuran gambar *full shot* yang memperlihatkan Ibu Julia mengantar Julia ke kamar dengan menggunakan *foreground* telpon rumah sebagai properti penunjuk waktu tahun 1970. *Setting* tempat dansa dengan properti pendukung *microphone,* dengan menggunakan ukuran gambar *medium shot* yang memperlihatkan Ibu Rumi sedang bernyanyi di tempat dansa dengan menggunakan *microphone* KREZT K45-CLS yang populer pada tahun 1970-an.

B. Sekuen Dua dengan *Setting* Tahun 1980

Sekuen dua menceritakan masa SMA Rumi dan Julia, dimana sekuen ini menggambarkan keusilan Rumi yang selalu membuat malu dan menagis, dan masalah-masalah mulai muncul mendatangi keluarga Julia, Ayah Julia yang mulai tidak ada pemasukan dari reparasi radio, memutuskan untuk menginggalkan rumah, Ibu Julia yang tetep tegar menghadapi masalah ini, mencoba membuka usaha jahitan kecil-kecilan untuk bertahap hidup tanpa bergantung pada suaminya. Julia merasa sangat sedih dengan apa yang dialami keluarganya. Sukuen ini diawali dari *time code* 00:18:14 - 01:16:41. *Setting* yang muncul pada tahun 1980 ada 9 *setting* sebagai penunjuk waktu diantara: *setting* koridor sekolah dengan properti alat-alat musik, *setting* tepi pantai dengan properti mobil pengangkut barang, *setting* kamar Julia dengan properti cermin kecil, *setting* jalan kampung properti mobil, *Setting* depan rumah properti tempat penyucian piring, *setting* stasiun dengan properti majalah-majalah yang di gantung dengan tali dan sepeda motor, *setting* ruang tamu dengan properti lampu belajar yang diletakkan di meja, dan kotak obat yang menempel di dinding. *setting* kelas teater dengan properti dan tempat tidur yang bertirai, yang terakhir *setting* stasiun lori dengan properti kereta pengangkut tebu.

1. *Setting* Koridor Sekolah

Scene Rumi keluar kelas menuju koridor, Rumi berjoget mengikuti irama musik dengan ekspresi senang.

Gambar 23. Rumi berjoget dengan diiringi musik
teman-temannya di koridor sekolah
Time code 00:20:00
Sumber: Film Aach Aku Jatuh Cinta.

Setting pada gambar 23 memperlihatkan Rumi berjoget mengikuti irama musik dengan ekspresi senang dengan iringi musik oleh teman-temannya. *Setting* yang menunjukkan tahun 1980 adalah alat musik yang dimainkan oleh teman-teman Rumi seperti bass betot (*contra bass*), drum dan gitar. Alat musik ini masih sering digunakan untuk mengiringi musik pada tahun 1980.[43] Yang paling khas dari alat musik di gambar 23 di atas alat musik bass betot (*contra bass*) dengan ukuran yang besar. Gambar 20 dengan pengambilan *long shot* memperlihatkan Rumi berjoget dengan jogetan khas pada tahun 1980-an, dengan *backgound* teman-teman sekolah Rumi bermain musik memberikan kesan luas pada adegan.

[43] Allan Sebastian, Devisi Artistik Film *Aach Aku Jatuh Cinta,* Wawancara, 09 Desember 2017.

2. *Setting* Tepi Pantai

Scene Rumi dan teman-temannya sedang asik bermain musik dengan berjoget dimobil. Sesampai di pantai salah satu teman Rumi memberikan minuman dan memberitahukan bahwa Julia sekarang sudah memiliki pacar baru. Tanpa berbicara Rumi mengambil semua botol – botol minuman itu dan membuangnya, Rumi pun melanjutkan berjogetnya.

Gambar 24a. *Time code.* 00:20:10.

Gambar 24b. *Time code.* 00:20:33.

Gambar 24. Rumi menuju di pinggir pantai
Sumber: Film Aach Aku Jatuh Cinta.

Setting pada gambar 24 memperlihatkan Rumi dan teman-temannya sedang asik bermain musik dengan berjoget dimobil menuju ke pantai. Kostum yang digunakan adalah celana ukuran besar dan baju dengan khas kerah baju yang berukuran besar. *Setting* yang menunjukkan tahun 1980 adalah mobil angkutan barang.[44] dengan model sedan dengan tambahan rak di atasnya untuk meletakkan barang pada tahun 1980 banyak masyarakat yang memakai mobil model sedan ini

[44] Mobil angkutan barang "Sedan " dengan bahan metal pres geresari pertama dibuat tahun 1980-an. Sumber: Agus Sachari, *Budaya Visual Indonesia*. 2007. Hlm 108.

untuk mengakut barang belanjaan. Gambar 24a dengan pengambilan gambar *establish shot* Rumi dan teman-temannya menuju ke jalan pantai, *shot* ini memberikan kesan bahwa menampilkan keseluruhan objek yang berdimensi. Gambar 24b dengan pengambilan gambar *medium close up* memperlihatkan Rumi sedang memandang minuman *shot* ini memberikan kesan memperjelas apa yang dilihat oleh Rumi.

3. *Setting* Kamar Julia

Scene Julia sedang memakai lisptik merah dengan memakai cermin kecil.

Gambar 25. Julia yang berada dikamar sedang memakai lipstik.
Time code. 00:20:57
Sumber: Film Aach Aku Jatuh Cinta.

Setting pada gambar 25 memperlihatkan Julia sedang memakai lipstik. *Setting* yang menunjukkan tahun 1980 adalah cermin kecil.[45] Yang sudah satu paket dengan bedak. Gambar 25 menggunakan pengambilan gambar *extreeme close up* memperlihatkan Julia yang sedang memakai lisptik merah dengan

[45] Allan Sebastian, Devisi Artistik Film *Aach Aku Jatuh Cinta*, Wawancara, 25 November 2017.

menggunakan cermin kecil, *shot* ini memberikan kesan memperjelas adegan Julia sedang memakai lipstik.

4. *Setting* Jalan Kampung

S*cene* Rumi yang mengejar Julia dengan menaiki sepeda berusaha untuk meminta maaf kepada Julia, tetapi Julia tidak mau memaafkan karena Rumi dianggap sudah sangat keterlaluan kepadanya. Di tengah perdebatan Rumi dengan Julia ada suara klakson mobil yang terus menerus berbunyi, pada saat itu Rumi emosi dan melampiaskan kemarahan dengan memukuli orang-orang yang berada di mobil tersebut. Melihat tingkah laku Rumi, Julia tidak mau lagi bertemu dengan Rumi.

Gambar 26. Rumi emosi memukuli orang yang berada di mobil.
Time code. 00:31:02
Sumber: Film Aach Aku Jatuh Cinta.

Setting pada gambar 26 memperlihatkan Rumi yang merasa terganggu oleh suara klakson mobil yang terus-menerus berbunyi, pada saat itu Rumi emosi dan melampiaskan kemarahan dengan memukuli orang-orang yang berada di mobil

tersebut. *Setting* yang menunjukkan tahun 1980 adalah mobil sedan dengan tambahan rak diatasnya menjadi ciri khas mobil-mobil pada tahun 1980.[46] dan properti tambahan lampu jalan sebagai *background* untuk memperkuat *setting* jaman 1980. Gambar 26 dengan menggunakan pengambilan gambar *medium long shot* memberikan kesan gestur marah Rumi kepada pengendara mobil sedan.

5. *Setting* Depan Rumah

Scene Julia yang baru pulang langsung dinasehati oleh Ibunya agar tidak bermain dan berteman dengan Rumi, karena Ibunya dapat teguran dari kepala sekolah, Ibu Julia menyarankan Julia mencari laki-laki lagi seperti ayahnya yang tekun dan rajin bekerja tidak seperti Rumi yang cuma bisa membuatnya menangis terus-menetus. Tetapi Julia sudah dewasa sudah mengerti kalau pikiran ayahnya sudah tidak di rumah lagi, Ibu Julia yang sedang mencuci gelas dan piring-piring kotor mendengar Julia bicara seperti itu, Ibu Julia sontak marah, Julia pun membantu Ibunya mengeringkan gelas yang sudah bersih.

Gambar 27. Julia sedang membantu ibunya
mencuci piring di depan rumah
Time code. 00:34:13
Sumber: Film Aach Aku Jatuh Cinta.

[46] Allan Sebastian, Devisi Artistik Film *Aach Aku Jatuh Cinta,* Wawancara, 09 Desember 2017.

Setting pada gambar 27 memperlihatkan Julia sedang membantu Ibunya mengeringkan gelas yang sudah bersih. *Setting* yang menunjukkan tahun 1980 adalah tempat pencuci piring yang berada di luar rumah, dan properti tambahan alat rumah tangga seperti rantang terbuat dari bahan alumunium.[47] Kostum yang digunakan Ibu Julia adalah baju dengan motif bunga-bunga dan baju yang digunakan Julia adalah baju dengan motif kotak-kotak. Gambar 27 dengan menggunakan pengambilan gambar *medium long shot* yang memperlihatkan Ibu Julia sedang mencuci piring yang dibantu oleh Julia dengan tempat cuci piring yang berada diluar rumah, yang memberikan kesan hubungan personal antara ibu dan anak pada *shot* ini ibu Julia menasehati Julia untuk mencari laki-laki selain Rumi.

6. *Setting* Area Stasiun

S*cene* Julia sedang melayani pembeli sirup jambu buatan Ibunya.

Gambar 28. Julia sedang berjualan sirup jambu
di area stasiun kereta.
Time code. 00:42:48
Sumber: Film Aach Aku Jatuh Cinta.

[47] Allan Sebastian, Devisi Artistik Film *Aach Aku Jatuh Cinta*, Wawancara, 09 Desember 2017.

Setting pada gambar 28 memperlihatkan Julia sedang melayani pembeli sirup jambu. *Setting* yang menunjukkan tahun 1980 adalah adalah sepeda motor CB 100 adalah sepeda motor yang banyak di miliki masyarakat pada tahun 1980, dan majalah-majalah.[48] Kostum yang digunakan Julia adalah baju bermotif dengan warna kontras. Gambar 28 dengan menggunakan pengambilan gambar *full shot* dengan memperlihatkan keseluruhan *setting* mulai dari majalah-majalah dan sepeda motor, *shot* ini memberikan kesan hubungan sosial Julia sebagai penjual sirup jambu dengan menjual majalah.

7. *Setting* Ruang Tamu

Scene Ibu Julia setelah berpisah dengan ayahnya, Ibu Julia sering di datangi laki-laki yang beralasan pesan baju dan celana, karena ibu Julia bekerja sebagai penjahit, setelah sekian banyak laki-laki yang datang akhirnya ibunya suka dengan seorang laki-laki bergitar Julia juga setuju.

Gambar 29a. *Time code*. 00:45:30.

Gambar 29b. *Time code*. 00:45:46.

Gambar 29. Julia dan ibunya sedang melayani pelanggan jahitan di rumahnya.
Sumber: Film Aach Aku Jatuh Cinta.

[48] Majalah bulanan interior, taman dan lingkungan 'ASRI' yang terbit sejak tahun 1983.(sumber: Dok PSDP ITB)

Setting pada gambar 29 memperlihatkan Ibu Julia akhirnya menemukan pujaan hatinya yaitu seorang laki-laki bergitar dan Julia juga setuju dengan laki-laki pilihan Ibunya. *Setting* yang menunjukkan tahun 1980 adalah radio, [49] lampu belajar yang diletakkan di meja, dan jam dinding dengan *frame* yang masih terbuat dari kayu dengan motif ukiran. Kostum yang digunakan Ibu Julia adalah baju dengan motif dengan warna kontras dan baju yang digunakan Julia adalah baju dengan model kancing ukuran besar. Gambar 29a dan 29b dengan menggunakan pengambilan gambar *full shot* dengan menunjukkan suasana ruang tamu yang memberikan kesan memiliki hubungan sosial antara Ibu Julia sebagai penjahit dan para lekali sebagai pelanggannya.

8. *Setting* Kelas Teater

Scene 49 Julia yang sedang memerankan sebagai Juliet, Julia yang tidak hafal dengan dialognya, Julia pun meminta dibacakan diolognya oleh pembisik, ternyata pembisiknya tersebut adalah Rumi, Julia marah lalu Julia pun pergi, Rumi dengan cepat langsung mengejarnya mereka berdialog sangat romantis membuat pelatihnya terpana melihat adegan ini.

[49] Radio 'Gema Adzan' RQ 8480 Produksi PT. Nasional Gobel Tahun 1980-An (Sumber: Dok. PT Polytron)

Gambar 30. Rumi dan Julia sedang berdialog romantis di kelas teater
Time code 00:58:32.
Sumber: Film Aach Aku Jatuh Cinta.

Setting pada gambar 30 memperlihatkan Rumi dan Julia mereka sedang berdialog sangat romantis. *Setting* yang menunjukkan tahun 1980 adalah *foreground* ranjang (tempat tidur) yang menggunakan tirai-tirai atau ranjang memiliki tudung di atasnya yang disangga oleh empat tiang dengan tinggi minimal 1,2 meter di atas kasur.[50] Pada zaman klasik, dominannya penggunaan kain pada ranjang bertudung ini adalah untuk memperoleh kenyamanan yang maksimal dan untuk terhindar dari gigitan nyamuk. Desain ranjang ini populer di indonesia pada tahun 1980-an. Gambar 30 dengan menggunakan pengambilan gambar *medium long shot* yang memberikan kesan lebih kepada keindahkan dramatik adegan, dimana Julia yang berdialog romantis dengan Rumi.

[50] Batik Modern Sebagai Penutup Tempat Tidur, Karya Iwan Tirta.(Sumber: Dok. PSDP. ITB)

9. *Setting* Stasiun Lori

Scene Rumi dan Julia sedang mengobrol di stasiun tebu menceritakan pengalaman menarik saat sekian lama mereka tidak pernah bertemu, tempat ini tempat favorit mereka berdua dari mulai kecil sampai sekarang.

Gambar 31a. *Time code.* 01:02:30

Gambar 31b. *Time code.* 01:02:37

Gambar 31. Rumi dan Julia sedang mengobrol di stasiun tebu.
Sumber: Film Aach Aku Jatuh Cinta.

Setting pada gambar 31 memperlihatkan Rumi dan Julia sedang menceritakan pengalaman menarik saat sekian lama mereka tidak pernah Bertemu. Kostum yang digunakan Julia adalah baju polos dengan warna terang danRumi memakai kemeja besar dengan motif kotak-kotak *Setting* yang menunjukkan tahun 1980 adalah kereta lori, kereta lori ini adalah kereta pengangkut tebu, pada tahun 1980 kereta ini sering digunakan untuk mengakut tebu-tebu yang sudah di panen.[51] Gambar 31a dan 31b dengan menggunakan pengambilan gambar *close up* yang memberikan kesan kedekatan antara Rumi dan Julia.

Keseluruhan adegan pada sekuen dua dianalisis dengan menggunakan analisis *setting* sebagai penunjuk waktu pada tahun 1980 menggunakan ukuran gambar.

[51] Allan Sebastian, Devisi Artistik Film *Aach Aku Jatuh Cinta*, Wawancara, 29 November 2017.

Sekuen dua ini menceritakan masa SMA Rumi dan Julia, dimana sekuen ini menggambarkan keusilan Rumi kepada Julia yang selalu membuat malu dan menagis, dan masalah-masalah mulai muncul menimpah keluarga Julia, Kemudian dapat ditemukan *setting* properti sebagai penunjuk waktu dengan penggunakan ukuran gambar yang telah di rangkum pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil rangkuman visualisasi *setting* sebagai penunjuk waktu menggunakan ukuran gambar pada tahun 1980

No Gambar	**Ukuran gambar**	**Makna**	***Setting***	**Properti**	**Deskripsi Adegan**
22	*Extrime close up*	Memberikan makna dramatik dan memperjelas pada adegan Julia sedang memakai lipstik.	Kamar Julia	Cermin kecil	Julia sedang memakai lipstik.
28a	*Close up*	Memberikan makna kedekatan antara Rumi dan Julia	Stasiun Lori	Stasiun kereta tebu	Julia sedang mengobrol dengan Rumi
28b	*Close up*	Memberikan makna kedekatan antara Rumi dan Julia	Stasiun Lori	Stasiun kereta tebu	Julia sedang mengobrol dengan Rumi
21b	*Medium close up*	Memberikan makna memperjelas apa yang dilihat oleh Rumi.	Jalan Tepi Pantai	Mobil angkut barang.	Rumi melihat botol minuman bersoda.
24	*Medium long*	memberikan makna	Depan Rumah	Tempat cucian	Ibunya mencuci

	shot	hubungan personal antara ibu dan anak		piring.	piring dan Julia baru pulang
27	*medium long shot*	Memberikan makna lebih kepada keindahkan dramatik adegan	Kelas Teater	Tempat tidur yang mengguna kan tirai-tirai.	Julia dan Rumi berdialog romantis
20	*Full shot*	Rumi berjoget dengan jogetan khas pada tahun 1980-an	Koridor Sekolah	Alat musik	Rumi berjoget
23	*Full shot*	Memberikan makna gestur marah Rumi kepada pengendara mobil sedan.	Jalan Kampung	Mobil sedan	Rumi dengan emosi memukuli pengendara mobil yang menurutnya menggangg.
25	*Full shot*	Memberikan makna hubungan sosial Julia sebagai penjual sirup jambu dengan menjual majalah.	Area Stasiun	Majalah-majalah yang digantung dengan tali dan sepeda motor.	Julia sedang melayani pembeli sirup jambu
26a	*Full shot*	Memberikan makna memiliki hubungan sosial antara Ibu Julia sebagai penjait dan para lekali sebagai pelanggannya.	Ruang Tamu	Lampu belajar dan radio yang diletakkan di meja dan kotak obat yang menempel di dinding.	Ibu Julia dan Julia melayani pelanggan jahitan.
26b	*Full shot*	Memberikan makna	Ruang Tamu	Lampu belajar dan	Ibu Julia menyukai

		memiliki hubungan sosial antara Ibu Julia sebagai penjait dan para lekali sebagai pelanggannya.		radio yang diletakkan di meja dan kotak obat yang menempel di dinding.	pelanggannya yang memakai gitar
21a	*Establish*	Memberikan makna bahwa memampilkan keseluruhan objek yang berdimensi.	Jalan Tepi Pantai	Mobil angkut barang.	Rumi menuju dan teman-temannya menuju pantai.

Hasil dari tabel di atas menunjukkan pada *setting* tahun 1980 menunjukan properti yaitu: alat musik (bass betot), dengan menggunakan ukuran *long shot* memperlihatkan Rumi berjoget dengan jogetan khas pada tahun 1980-an, dengan *backgound* teman-teman sekolah Rumi bermain musik memberikan kesan luas pada adegan. *Setting* tepi pantai dengan properti pendukung mobil angkut barang, dengan menggunakan ukuran gambar *establish shot* Rumi dan teman-temannya menuju ke jalan pantai, *shot* ini memberikan kesan bahwa mobil dan menampilkan keseluruhan objek yang berdimensi. *Setting* kamar dengan properti pendukung cermin kecil, dengan menggunakan ukuran gambar *extreeme close up shot* ini memberikan kesan dramatik dan memperjelas pada adegan Julia sedang memakai lipstik dengan berkaca pada cermin kecil khas apa tahun 1970, cermin yang satu paket dengan bedak. *Setting* jalan dengan properti pendukung mobil sedan, dengan menggunakan ukuran gambar *medium long shot* memberikan kesan gestur marah Rumi kepada pengendara mobil sedan dengan

ciri khas di atas mobil memiliki tempat rak barang. *Setting* depan rumah dengan properti pendukung tempat penyuci piring, dengan menggunakan ukuran gambar *medium long shot* yang memperlihatkan Ibu Julia sedang mencuci piring yang dibantu oleh Julia dengan tempat cuci piring yang berada diluar rumah, yang memberikan kesan hubungan personal antara ibu dan anak. *Setting* area stasiun dengan properti pendukung motor CB da majalah, dengan menggunakan ukuran gambar *full shot* dengan memperlihatkan suasana keseluruhan *setting* mulai dari majalah-majalah dan sepeda motor CB. *Setting* ruang tamu dengan properti pendukung radio dan lampu belajar, dengan menggunakan ukuran gambar *full shot* dengan menunjukkan suasana ruang tamu dengan properti radio dan lampu belajar yang memberikan kesan memiliki hubungan sosial antara Ibu Julia sebagai penjait dan para lekali sebagai pelanggannya. *Setting* raung teater dengan properti pendukung tempat tidur bertirai, dengan menggunakan ukuran gambar *medium long shot* yang memberikan kesan lebih kepada keindahkan dramatik adegan, dimana Julia yang berdialog romantis dengan Rumi dengan *foreground* tempat tidur yang bertirai. *Setting* stasiun lori dengan properti pendukung kereta tebu, dengan menggunakan ukuran gambar gambar *close up* yang memberikan kesan kedekatan antara Rumi dan Julia dengan memperlihatkan *background* kereta yang sedang mengakut tebu.

C. Sekuen Tiga dengan *Setting* Tahun 1990

Sekuen tiga menceritakan dimana Julia, dimana sekuen ini menggambarkan Julia dan Rumi yang sudah tidak bertemu memutuskan untuk menikah dengan pasangan masing-masing, tetapi masalah tetap muncul dan akhirnya mereka batal menikah. Diawali dari *timecode* 01:16:41-01:29:15. *Setting* yang muncul pada tahun 1990 ada 2 *setting* sebagai penunjuk waktu diantara: *setting* ruang keluarga dengan properti lemari es dan *setting* stasiun kereta api dengan properti kereta api.

1. *Setting* Ruang Keluarga

Scene Julia membuka hadiah pernikahan dengan keluarganya, setelah membuka hadiah dari Rumi suami Julia kaget dan marah sama Julia, suami Julia memutuskan agar mereka tidak bertemu dulu sebelum masalah ini selesai dan Julia dapat menjelaskannya.

Gambar 32. Julia dan keluarganya membuka kado pernikahan.
Time code. 01:07:43
Sumber: Film Aach Aku Jatuh Cinta.

Setting pada gambar 32 memperlihatkan Julia dan keluarganya sedang membuka kado pernikahan. *Setting* yang menunjukkan tahun 1980 adalah lemari es.[52] Kostum yang digunakan Julia adalah baju dengan motif bertumpuk dan Ibu Julia memakai baju dengan motif bunga-bunga. Gambar 32 dengan menggunakan pengambilan gambar *medium shot* yang memperlihatkan Julia dan keluarganya membuka hadiah pernikahannya *shot* ini memberikan kesan kedekatan personal antara Julia dengan keluarga.

2. *Setting* Stasiun Kereta Api

Scene Julia yang masuk ke gerbong kosong karena tiket perjalanannya disobek oleh Rumi. Yulia yang menyakiti tangannya dengan menggigiti tangannya sendiri, tiba-tiba Rumi datang melarang Yulia untuk menyakiti tangannya sendiri, akhirnya kereta api berjalan.

Gambar 33a. *Time kode* 01:16:15.

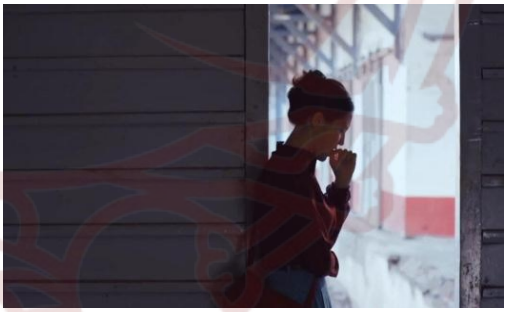

Gambar 33b. *Time kode* 01:28:10.

Gambar 33. Julia yang berada di gerbong kereta bersedih dengan apa yang dilakukan Rumi.
Sumber: Film Aach Aku Jatuh Cinta, 2014.

[52] Lemari es produksi PT. Nasional Global tahun 1985 (Sumber: Dok. PSDP.ITB)

Setting pada gambar 33 memperlihatkan Julia yang sedih setelah apa yang telah dilakukan Rumi padanya. *Setting* yang menunjukkan tahun 1990 adalah gerbong kereta api seperti yang terlihat pada dialog di atas menunjukkan bahwa saat ini berada pada *setting* tahun 1990. Kostum yang digunakan Julia adalah baju polos dengan warna kalem terlihat sangat elegan. Gambar 33a dan 33b dengan menggunakan pengambilan *medium shot* menuju *medium close up* yang memberikan kesan lebih kepada keindahkan dramatik adegan dan nilai personal dimana Julia yang sangat bersedih sampai-sampai menyakiti dirinya dengan menggigit tangannya sendiri, seperti waktu kecil karena Julia yang sedih melihat Ibunya yang bekerja keras demi Julia.

Keseluruhan adegan pada sekuen dua dianalisis dengan menggunakan analisis *setting* sebagai penunjuk waktu pada tahun 1990 menggunakan ukuran gambar. Sekuen tiga menceritakan Julia dan Rumi yang lama tidak ketemu akhirnya mereka memutuskan untuk menikah dengan pasangan masing-masing, tetapi karena kado yang diberikan Rumi membuat bernikahkan Julia menjadi berantakan. Julia akhirnya datang ke pernikahannya Rumi untuk meminta tanggung jawab, karena kedatangan Julia akhirnya pernikahan Rumi juga menjadi berantakan. Kemudian dapat ditemukan *setting* properti sebagai penunjuk waktu pada tahun 1990 dengan menggunakan ukuran gambar yang telah di rangkum pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil rangkuman visualisasi *setting* sebagai penunjuk waktu menggunakan ukuran gambar pada tahun 1990

No Gambar	**Ukuran gambar**	**Makna**	***Setting***	**Properti**	**Deskripsi Adegan**
29	*Medium shot*	Memberikan makna kedekatan personal antara Julia dengan keluarga.	Ruang keluarga	Lemari es.	Julia dan keluarganya membuka kado pernikahan.
30a	*Full shot*	Memberikan makna lebih kepada keindahkan dramatik adegan	Stasiun Kereta Api	Gerbong kereta api	Eskpresi Julia menangis.
30b	*Medium close up*	Memberikan makna lebih kepada keindahkan dramatik adegan	Stasiun Kereta Api	Gerbong kereta api	Ekspresi Julia menangis.

Hasil dari tabel di atas menunjukkan pada *setting* tahun 1990 menunjukan properti alat yaitu: *Setting* ruang keluarga dengan properti pendukung lemari es, dengan menggunakan ukuran gambar *medium shot* yang memperlihatkan Julia dan keluarganya membuka hadiah pernikahannya *shot* ini memberikan kesan kedekatan personal antara Julia dengan keluarga dengan memperlihatkan *background* lemari es sebagai penunjuk waktu tahun 1990.

Setting stasiun kereta api dengan properti pendukung gerbong kereta api, dengan menggunakan ukuran gambar *medium shot* menuju *medium close up* yang memberikan kesan lebih kepada keindahkan dramatik adegan dan nilai

personal dimana Julia yang sangat bersedih sampai-sampai menyakiti dirinya dengan menggigit tangannya sendiri, seperti waktu kecil karena Julia yang sedih melihat Ibunya yang bekerja keras demi Julia dengan memperlihatkan gerbong kereta api sebagai penunjuk waktu tahun 1990.

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Film dengan *genre* drama romantis yang berjudul *Aach Aku Jatuh Cinta* menceritakan hubunagn Rumi dan Julia yang telah berlangsung sejak kecil hingga dewasa. Film *Aach Aku Jatuh Cinta* ini memiliki *setting* waktu yang menarik dengan *setting* selama tiga dekade dari tahun 1970, 1980 dan 1990. Film *Aach Aku Jatuh Cinta* dibagi menjadi tiga sekuen. Sekuen satu menceritakan masa kecil Rumi dan Julia, dimana sekuen ini menggambarkan kenakalan di masa kecil Rumi, dan masalah-masalah mulai muncul menimpah keluarga Rumi. Sekuen ini digambarkan dengan *setting* tahun 1970 dengan properti *empang*, perahu mainan (otok-otok), lampu cempluk dan lampu petromak, televisi, cermin, botol limun, telpon, dan *microphone*. Sekuen dua menceritakan masa SMA Rumi dan Julia, dimana sekuen ini menggambarkan keusilan Rumi yang selalu membuat malu dan menagis, dan masalah-masalah mulai muncul menghampiri keluarga Julia, Ayah Julia yang mulai tidak ada pemasukan dari reparasi radionya, memutuskan untuk menginggalkan rumah, Ibu Julia yang tetep tegar menghadapi masalah ini, mencoba membuka usaha jahitan kecil-kecilan untuk bertahap hidup tanpa bergantung pada suaminya. Julia merasa sangat sedih dengan apa yang dialami keluarganya. Sekuen ini digambarkan dengan *setting* tahun 1980 dengan properti seperti mobil, cermin kecil, tempat pencuci piring, lampu belajar, sepeda motor, tempat tidur bertirai, dan kereta lori. Sekuen tiga sebagai penutup menceritakan Julia dan Rumi yang sudah tidak bertemu lagi memutuskan untuk menikah

dengan pasangan masing-masing, tetapi masalah tetap muncul dan akhirnya mereka batal menikah. Sekuen ini digambarkan dengan *setting* tahun 1990 dengan properti lemari es dan kereta api.

Beberapa *scene* dari tiga sekuen kemudian menggunakan ukuran gambar, dalam tiap adegan menampilkan deskripsi adegan yang terangkum dalam setiap *shot* yang terkait dengan visualisasi *setting* sebagai penunjuk waktu. Sekuen satu dengan menggunakan ukuran gambar *close up* memberikan kesan ekspresi wajah orang sedang seorang buang air besar dengan *background* tembok yang terbuat dari rajutan bambu dengan pembuangan langsung ke sungai, *shot* ini memberikan makna kepada penonton bahwa sekarang berapa pada *setting* waktu tahun 1970-an, ukuran gambar *close up* memberikan kesan bahwa perahu mainan ini adalah mainan yang digemari pada tahun 1970, ukuran gambar *medium shot* yang memperlihatkan suasana pasar malam dengan lampu cempluk yang berada di atas meja sebagai *foreground* dan lampu petromak yang berada di atas meja sebagai *background* memberikan kesan pada tahun 1970, ukuran gambar *medium close up* memperlihatkan Ibu Julia sedang mengulung korset dengan *background* televisi *merk* nasional, *shot* ini memberikan makna memperdalam gambar dan menunjukan *merk* televisi yang populer pada tahun 1970, ukuran gambar *full shot* yang memperlihatkan suasana ruang tamu, ukuran gambar *full shot* yang memperlihatkan suasana pabrik limun dengan botol-botol yang terletak pada peti, ukuran gambar *full shot* yang memperlihatkan Ibu Julia mengantar Julia ke kamar dengan menggunakan *foreground* telpon rumah sebagai properti penunjuk waktu tahun 1970, ukuran gambar *medium shot* yang memperlihatkan Ibu Rumi sedang

bernyanyi di tempat dansa dengan menggunakan *microphone* KREZT K45-CLS yang populer pada tahun 1970-an. Sekuen dua dengan menggunakan ukuran *long shot* memperlihatkan Rumi berjoget dengan jogetan khas pada tahun 1980-an, dengan *backgound* teman-teman sekolah Rumi bermain musik memberikan kesan luas pada adegan, ukuran gambar *establish shot* Rumi dan teman-temannya menuju ke jalan pantai, *shot* ini memberikan kesan bahwa mobil dan menampilkan keseluruhan objek yang berdimensi, ukuran gambar *extreeme close up shot* ini memberikan kesan dramatik dan memperjelas pada adegan Julia sedang memakai lipstik dengan berkaca pada cermin kecil khas apa tahun 1970, cermin yang satu paket dengan bedak, ukuran gambar *medium long shot* memberikan kesan gestur marah Rumi kepada pengendara mobil sedan dengan ciri khas di atas mobil memiliki tempat rak barang, ukuran gambar *medium long shot* yang memperlihatkan Ibu Julia sedang mencuci piring yang dibantu oleh Julia dengan tempat cuci piring yang berada diluar rumah, yang memberikan kesan hubungan personal antara ibu dan anak, ukuran gambar *full shot* dengan memperlihatkan suasana keseluruhan *setting* mulai dari majalah-majalah dan sepeda motor CB, ukuran gambar *full shot* dengan menunjukkan suasana ruang tamu dengan properti radio dan lampu belajar yang memberikan kesan memiliki hubungan sosial antara Ibu Julia sebagai penjait dan para lekali sebagai pelanggannya. ukuran gambar *medium long shot* yang memberikan kesan lebih kepada keindahkan dramatik adegan, dimana Julia yang berdialog romantis dengan Rumi dengan *foreground* tempat tidur yang bertirai, ukuran gambar *close up* yang memberikan kesan kedekatan antara Rumi dan Julia dengan

memperlihatkan *background* kereta yang sedang mengakut tebu. Sekuen tiga dengan menggunakan ukuran gambar *medium shot* yang memperlihatkan Julia dan keluarganya membuka hadiah pernikahannya *shot* ini memberikan kesan kedekatan personal antara Julia dengan keluarga dengan memperlihatkan *background* lemari es sebagai penunjuk waktu tahun 1990, ukuran gambar *medium shot* menuju *medium close up* yang memberikan kesan lebih kepada keindahkan dramatik adegan dan nilai personal dimana Julia yang sangat bersedih sampai-sampai menyakiti dirinya dengan menggigit tangannya sendiri, seperti waktu kecil karena Julia yang sedih melihat Ibunya yang bekerja keras demi Julia dengan memperlihatkan gerbong kereta api sebagai penunjuk waktu tahun 1990.

B. Saran

Dalam penelitian ini, film *Aach Aku Jatuh Cinta* dengan *genre* romantis yang mimiliki *setting* waktu yang merarik dengan *setting* waktu selama tiga dekade, dari tahun 1970,1980, dan 1990. Film ini menjadi satu hal yang penting untuk menjadi objek kajian utama dalam melakukan penelitian. Hal yang paling utama dalam melakukan penelitian suatu terhadap film adalah menentukan tema yang menarik dan menguasai dalam bidangnya untuk diteliti, karena dapat mempermudah proses menganalisis objek kajian peneliti. Kendala dalam melakukan penelitian ini adalah ketika menentukan visualisasi *setting* sebagai penunjuk waktu dalam film *Aach Aku Jatuh Cinta* dengan menggunakan teknik pengambilan gambar yang akan dikaji. *Setting* sebagai penunjuk waktu di dalamnya terdapat *setting* atau latar itu sendiri, properti,

kostum dan *make up*. Melalui pengamatan yang mendalam serta berdasarkan buku-buku yang terkait dalam penelitian, akhirnya penulis memfokuskan penelitian *setting* sebagai penunjuk waktu melalui properti-properti dengan menggunakan teknik pengambilan gambar yang terdapat dalam film *Aach Aku Jatuh Cinta* untuk menunjukkan era atau tahun tersebut. Diharapkan penulis yang menganalisis *setting* sebagai penunjuk waktu dalam film *Aach Aku Jatuh Cinta* dengan menggunakan teknik pengambilan, mampu memilah *shot* atau *scene* yang akan diteliti kemudian dianalisis melalui visualisasi *setting* sebagai penujuk waktu secara detail dan terperinci sesuai dengan acuan buku ataupun artikel yang ada. Hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat dilanjutkan melalui penelitian berikutnya sehingga dapat memberikan referensi dan manfaat dalam kajian tekstual pertelevisian lebih mendalam.

DAFTAR ACUAN

Agus Sachari, 2007, *Budaya Visual Indonesia* ,Bandung: Erlangga.

Andy Fachruddin, 2012, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, Jakarta: Kencana Prenda Media.

H.B.Sutopo, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Himawan Pratista, 2008, *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Joseph M. Boggs, 1992, *Cara Menilai Sebuah Film* , Jakarta: Yayasan Citra.

Joseph V. Mascelli, A.S.C terjemahan oleh H.Misbach Yusa Biran, *The Five C'S Of Cinematography* karya Fakultas Film dan Televisi IKJ.

Lexy J. Moleong, 2012, *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi: Komunikasi,Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial*.

Sugiyono, 2012, *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta.

Wawancara:

Allan Sebastian Divisi Tata Artistik dalam Film *Aach Aku Jatuh Cinta.* Media *WhatsApp,* tanggal 25,29 November dan 09 Desember 2017.

Skripsi:

Ahmad Iran Pradita, 2014, *Setting* Tata Rias Dan Kostum Drama Komedi Televisi *Opera Van Java* Sebagai Srategi Program Melalui Penghadiran Kedekatan Dengan Penonton (Studi Kasus Episode *Misteri Pesona Sinden*)

Muchamad Choirul Abdul Imam Musholeh, 2016, Analisis *Setting* Sebagai Penguat Ide Cerita Dalam Film Cahaya Dari Timur Beta Maluku.

Zharfian Priaska, 2017, Visualisasi Budaya Lokal *Karapan Sapi* Program *Negeri Indonesia* Episode *Sapi Madura* Produksi TVRI Jawa Timur.

Website:

http://www.desainbusana.com/2012/09/sejarah-fashion-indonesia.html. Di akses tanggal 10 Oktober 2017, Pada pukul 13.34 WIB.

http://www.desainbusana.com/2012/09/sejarah-fashion-indonesia.html. Di akses tanggal 10 Oktober 2017, Pada pukul 13.34 WIB.

http://www.Muvila.Com. diakses, Tanggal 10 Desember 2017

https://id.Wikipedia. diakses, Tanggal 10 Desember 2017 Https://filmbor.Com. di akses, Tanggal 06 Juni 2017.

http://riraclothing.com/sejarah-fashion-indonesia., tanggal 10 Oktober 2017, Pada pukul 13.34 WIB.

GLOSARIUM

CGI	Grafis 3D komputer untuk efek khusus dalam film.
Close Up	*Shot* yang menampilkan dari batas bahu sampai atas kepala.
Crabing	Pergerakan seluruh badan kamera horisontal ke kiri dan ke kanan sejajar dengan objek agar mempertahankan komposisi awal dengan menunjukkan perubahan pada latar belakang.
Crane Shot	Pergerakan kamera yang di pasang pada alat bantu mesin beroda dan bergerak sendiri bersama kameraman, baik mendekati atau menjauhi objek.
Establish	*Shot* yang menampilkan keseluruhan objek.
Eye Level	Sudut pengambilan gambar sejajar dengan objek.
Extreeme Close Up	*Shot* yang menampilkan detail obyek.
Follow	Pergerakan kamera yang mengikuti objek bergerak.
High Angle	Sudut pengambilan gambar dari atas objek sehingga mengesankan objek jadi terlihat kecil.
Long Shot	*Shot* yang menampilkan dari batas kaki sampai atas kepala.
Low Angle	Sudut pengambilan gambar dari bawah objek sehingga mengesankan objek jadi terlihat besar.

Medium Close Up	*Shot* yang menampilkan dari batas dada sampai atas kepala.
Medium Long Shot	*Shot* yang menampilkan dari batas lutut sampai atas kepala.
Medium Shot	*Shot* yang menampilkan dari batas pinggang sampai atas kepala.
Pan Right	Pergerakan kamera mendatar dari kiri ke kanan.
Pan Left	Pergerakan kamera mendatar dari kanan ke kiri.
Shot	Perekaman gambar sejak kamera diaktifkan (*on*) hingga kamera dihentikan (*off*).
Shot on Location	Lokasi aktual yang asli ataupun sesungguhnya.
Still	Pengambilan gambar tanpa menggunakan pergerakan kamera, yang bergerak hanyalah objek yang diambil.
Tilt Down	Pergerakan kamera dari atas ke bawah pada porosnya.
Tilt Up	Pergerakan kamera dari bawah ke atas pada porosnya.
Tracking	Pergerakan kamera akibat perubahan posisi kamera secara horisontal.
Zoom	Pengambilan gambar dengan pergerakan lensa ke suatu objek.

LAMPIRAN

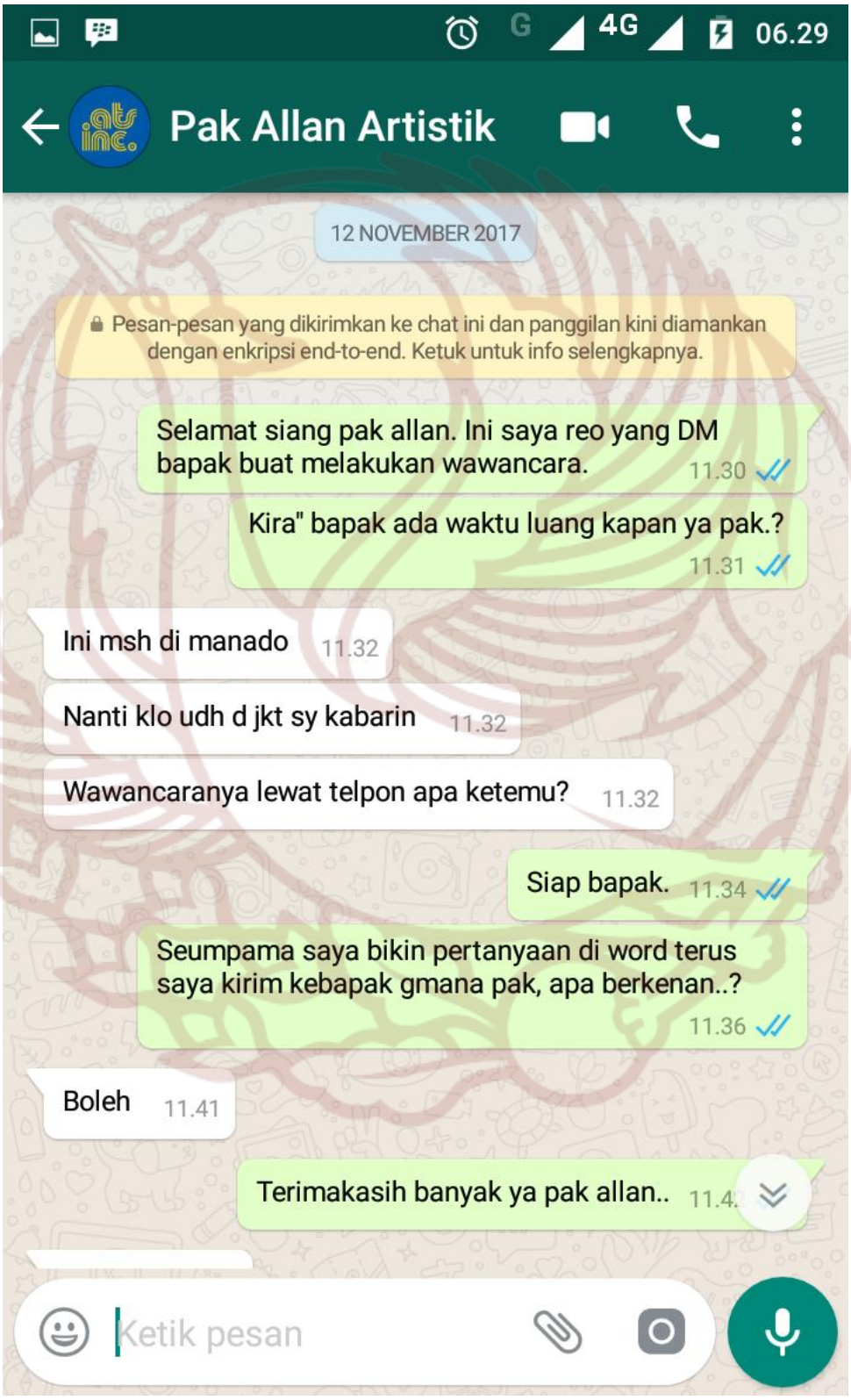
06.29
Pak Allan Artistik
12 NOVEMBER 2017
Pesan-pesan yang dikirimkan ke chat ini dan panggilan kini diamankan dengan enkripsi end-to-end. Ketuk untuk info selengkapnya.
Selamat siang pak allan. Ini saya reo yang DM bapak buat melakukan wawancara. 11.30
Kira" bapak ada waktu luang kapan ya pak.? 11.31
Ini msh di manado 11.32
Nanti klo udh d jkt sy kabarin 11.32
Wawancaranya lewat telpon apa ketemu? 11.32
Siap bapak. 11.34
Seumpama saya bikin pertanyaan di word terus saya kirim kebapak gmana pak, apa berkenan..? 11.36
Boleh 11.41
Terimakasih banyak ya pak allan.. 11.4
Ketik pesan

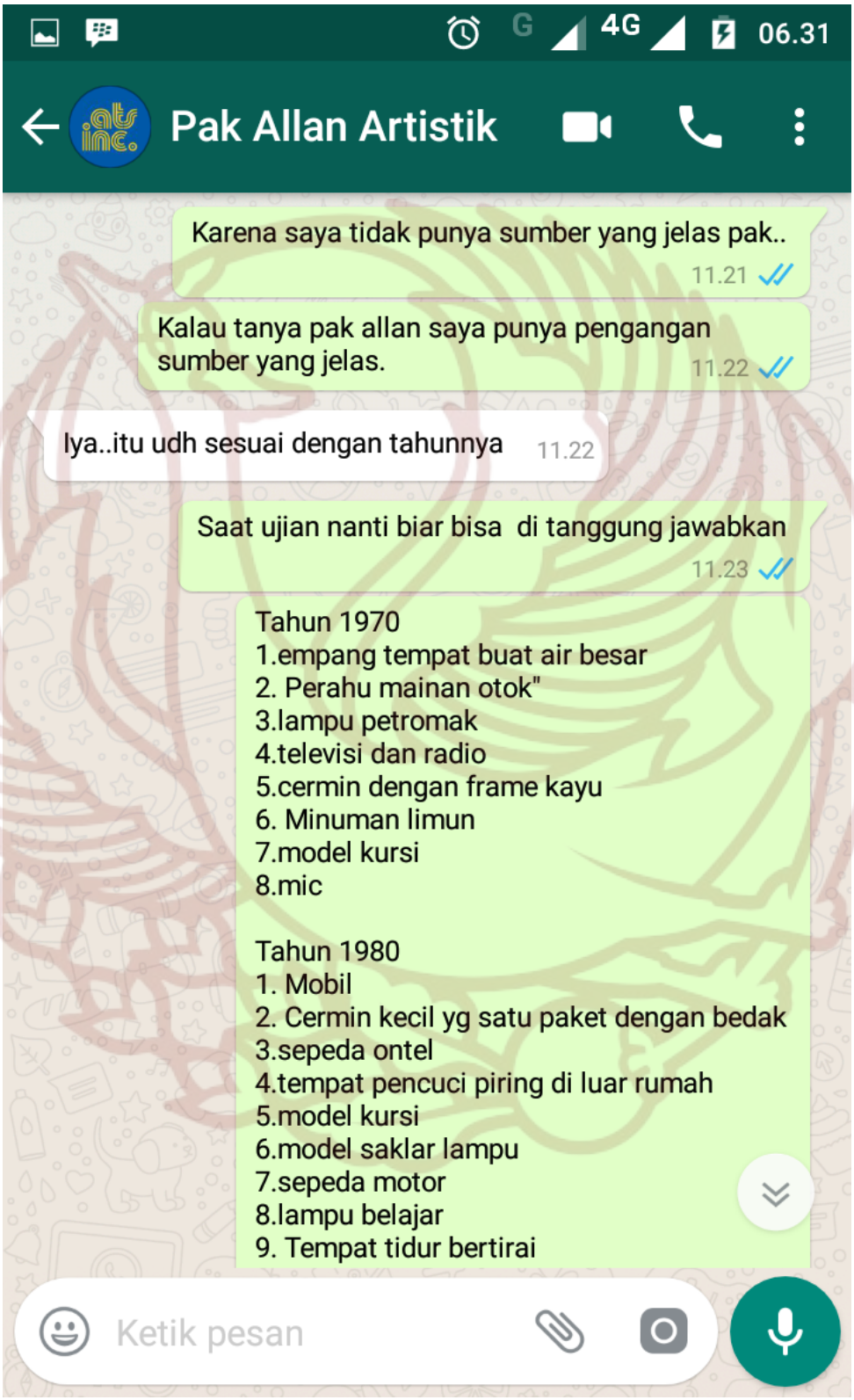
06.31
Pak Allan Artistik
Karena saya tidak punya sumber yang jelas pak..
11.21
Kalau tanya pak allan saya punya pengangan sumber yang jelas.
11.22
Iya..itu udh sesuai dengan tahunnya
11.22
Saat ujian nanti biar bisa di tanggung jawabkan
11.23
Tahun 1970
1.empang tempat buat air besar
2. Perahu mainan otok"
3.lampu petromak
4.televisi dan radio
5.cermin dengan frame kayu
6. Minuman limun
7.model kursi
8.mic
Tahun 1980
1. Mobil
2. Cermin kecil yg satu paket dengan bedak
3.sepeda ontel
4.tempat pencuci piring di luar rumah
5.model kursi
6.model saklar lampu
7.sepeda motor
8.lampu belajar
9. Tempat tidur bertirai
Ketik pesan

06.32
Pak Allan Artistik
Sepeda th 70an..tp th 80an masih dipake 12.02
Anda
Foto
Saklar th 40-50an..tp di rumah2 tua msh ada sampe skrg 12.03
Anda
Foto
Kulkas th 80an..th 90an mah dipake 12.03
Klo buat prop film..kita boleh pake property yg lebih tua dari tahunnya tp ga boleh pake prop yg lebih muda 12.04
Kita boleh pake barang thl 70an di set th 80an tp ga boleh kalo sebaliknya 12.05
Laennya sudah benar berarti pak..? 12.06
Iya 12.07
Kalau merek" nya pak allan masih ingat tidak pak.. 12.11
Merek apa aja? Lupa kayaknya 12.11
Ketik pesan

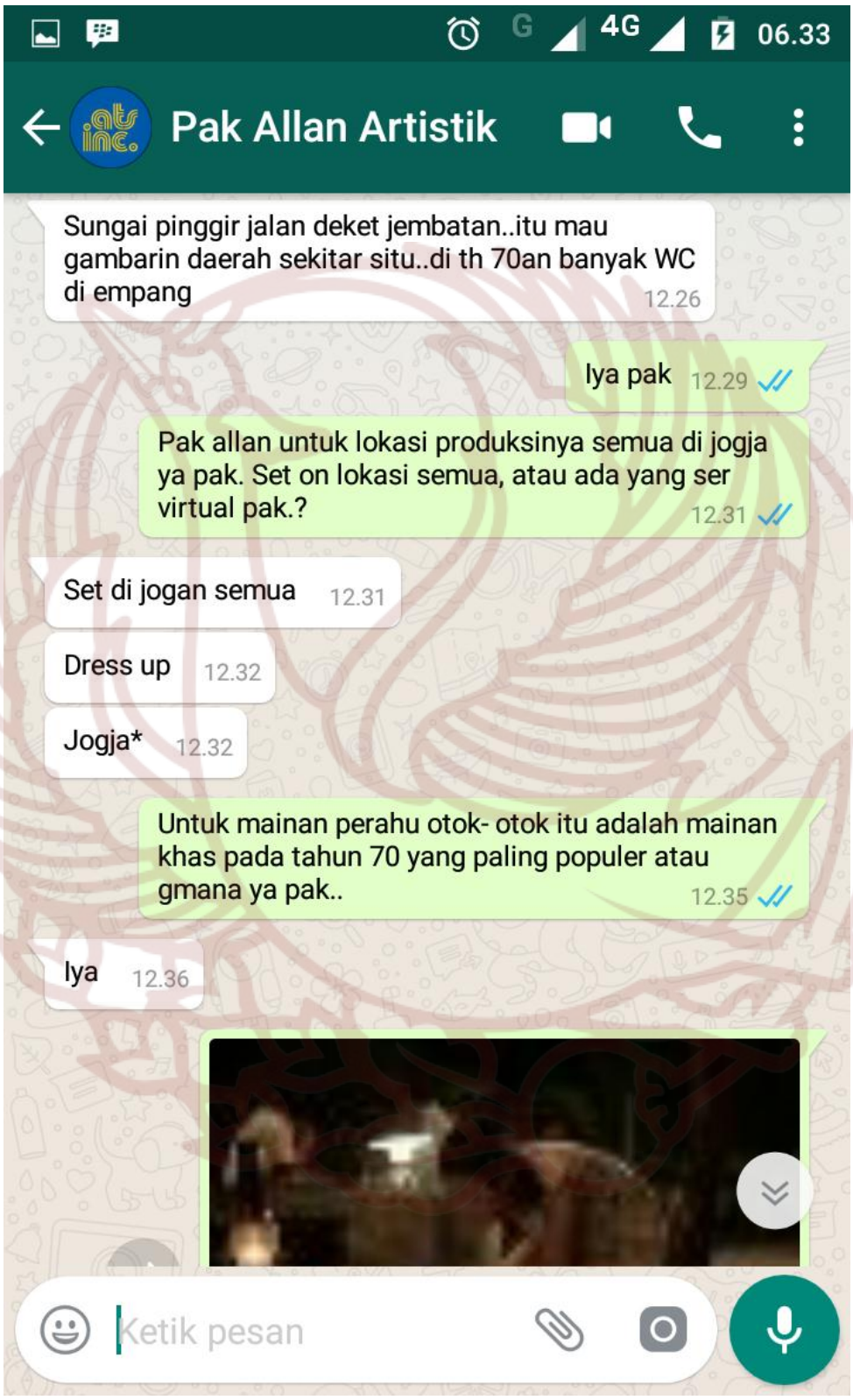
06.33
Pak Allan Artistik
Sungai pinggir jalan deket jembatan..itu mau gambarin daerah sekitar situ..di th 70an banyak WC di empang 12.26
Iya pak 12.29
Pak allan untuk lokasi produksinya semua di jogja ya pak. Set on lokasi semua, atau ada yang ser virtual pak.? 12.31
Set di jogan semua 12.31
Dress up 12.32
Jogja* 12.32
Untuk mainan perahu otok- otok itu adalah mainan khas pada tahun 70 yang paling populer atau gmana ya pak.. 12.35
Iya 12.36
Ketik pesan

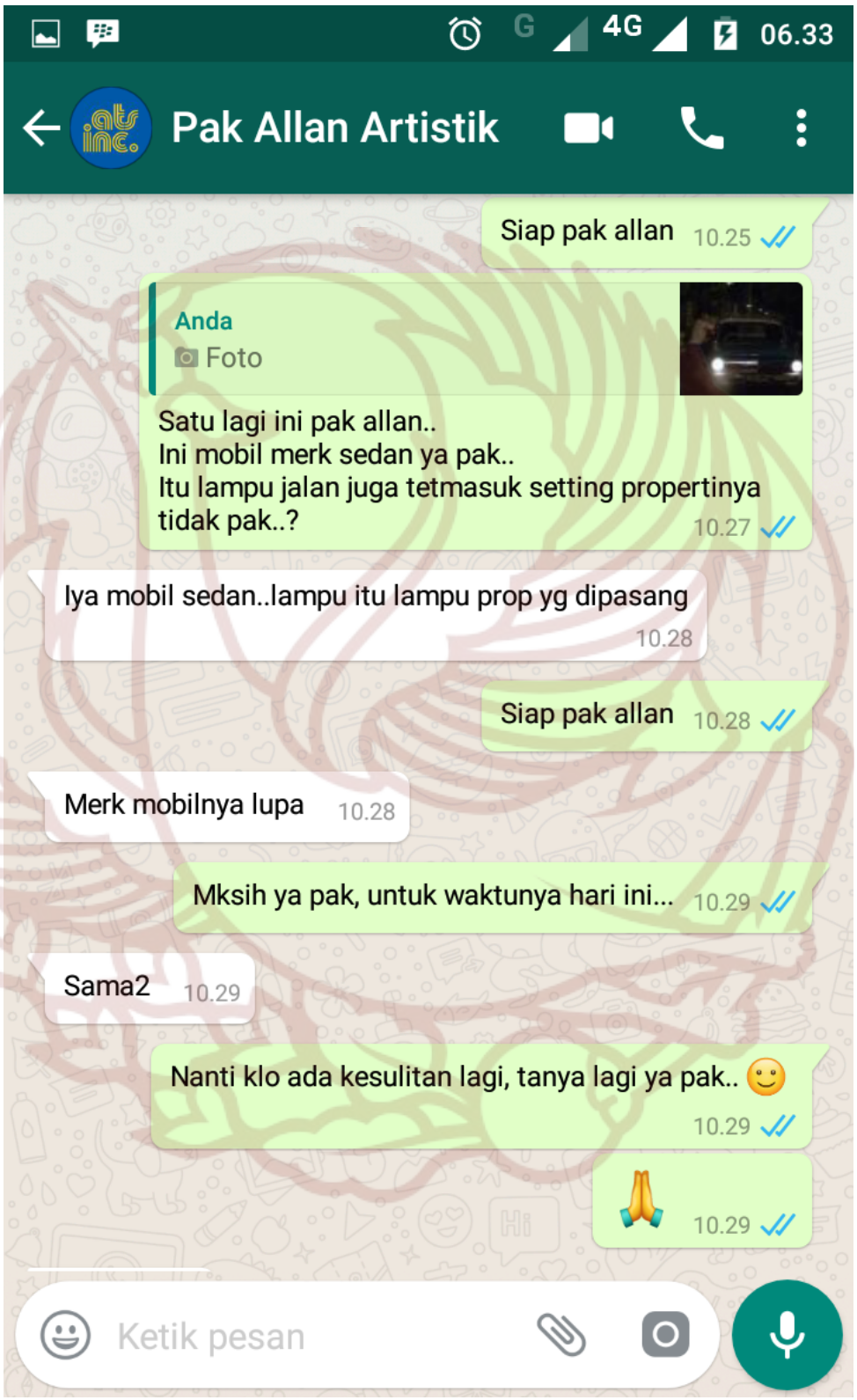
06.33
Pak Allan Artistik
Siap pak allan 10.25
Anda
Foto
Satu lagi ini pak allan..
Ini mobil merk sedan ya pak..
Itu lampu jalan juga tetmasuk setting propertinya tidak pak..?
10.27
Iya mobil sedan..lampu itu lampu prop yg dipasang
10.28
Siap pak allan 10.28
Merk mobilnya lupa 10.28
Mksih ya pak, untuk waktunya hari ini... 10.29
Sama2 10.29
Nanti klo ada kesulitan lagi, tanya lagi ya pak..
10.29
10.29
Ketik pesan